

MAJALAH

# KLASTER KLASTER

MEDIA INTERNAL PT. IMIP

ISSN: 2614-0322

EDISI No. 3  
Bulan Februari 2018

*Zona Hijau*

AGAR RUMPUT  
HIJAU KEMBALI

*Harmoni*

RUMAH BUAT  
MR. CRAB

*Perspektif*

KAWASAN INDUSTRI GENERASI  
KETIGA DI INDONESIA

# DIMULAI DARI LELE



9 772014 002005



### TINJAUAN UMUM

Berdasarkan zmanah Undang-Undang No.4 tahun 2009 tentang Perambangan Mineral dan Batubara (Minerba) mengenai pelarangan ekspor bahan mentah produk pertambangan terhitung 12 Januari 2014 dengan tujuan agar seluruh potensi mineral dan batubara yang ada di Indonesia dapat dioleh lebih lanjut agar nilai tambah yang terwujud berada di dalam negeri. Untuk itu pemerintah berusaha keras untuk mengundang para investor agar membangun pabrik/smelter pengolahan potensi sumber daya mineral di dalam negeri, hasil nya salah satu investor potensial Tsinghan Group dari Tiongkok masuk ke Indonesia yang bekerjasama dengan Bintang Deapan Group.

Dalam membangun pabrik NPI (Nickel Pig Iron) dan Stainless Steel di Kawasan IMIP, Kabupaten Morowali, Tsinghan Group menggunakan teknologi Rotary Kiln-Electric Furnace (RKEF) dan Argon Oxygen Decarburization (AOD) merupakan teknologi terbaru yang digunakan dalam peleburan bijih nikel. Lately menjadi NPI (Nickel Pig Iron), dan dilanjutkan menjadi stainless steel.

Untuk membangun sebuah pabrik dengan teknologi terbaru, diperlukan perencanaan desain dan konstruksinya yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan pabrik sebagai berikut :

- Perencanaan profesional sesuai persyaratan spesifikasi desain yang diinginkan oleh investor.
- Menggunakan teknologi peleburan stainless steel terpadu yang teruji dengan teknologi terbaru yaitu pencahupan RKEF dan AOD.
- Dapat melakukan penghematan investasi tanpa mengabaikan persyaratan teknologi yang ditetapkan.
- Berorientasi pada pengelolaan lingkungan yang baik melalui upaya agar semua jenis limbah dan atau polusi hanya akan dibuang setelah mengalami pengolahan dan memenuhi standar baku mutu yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengingat kemampuan penguasaan pembuatan pabrik khususnya pengolahan bijih nikel di Indonesia masih terbatas, merupakan suatu hal yang logis bahwa pelaksanaan perencanaan desain dan konstruksinya pabrik dilakukan oleh perusahaan yang ditetapkan oleh investor.

### KETERBATASAN KEMAMPUAN PERENCANAAN DESAIN DAN KONTRUKSI PABRIK

Kemampuan perekayasaan terhadap pabrik di Indonesia sangat terbatas dan tidak dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi terkini. Beberapa tahun yang silam sekitar tahun 1980an, Indonesia telah memiliki kemampuan dalam membangun pabrik Pupuk melalui PT Rekyasa Indonesia, dan kemampuan ini diperoleh dari pengalaman investasi asing dalam membangun pabrik pupuk, namun kemampuan yang telah dimiliki tersebut tidak dikembangkan lagi. Begitu pula pada tahun 1990an juga telah memiliki kemampuan dalam membuat peralatan dan membangun pabrik Tekstil melalui PT Texmaco, namun kemampuan tersebut juga tidak dikembangkan.

Untuk pembangunan smelter nikel di Indonesia, dimulai oleh PT. Antam dengan membangun pabrik /smelter nikel, dimana perencanaan desain dan konstruksinya dilakukan oleh perusahaan dari Jepang. Begitu pula pembangunan smelter nikel oleh PT International Nickel Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 1990an dimana perencanaan desain oleh perusahaan dari Kanada sedangkan konstruksinya dikerjakan oleh perusahaan dari Amerika Serikat yaitu Davy Dravo. Begitu pula dalam membangun smelter di Halmahera Timur oleh PT Antam bahwa perencanaan desain dan konstruksinya dikerjakan oleh perusahaan Jepang yaitu Kawasaki, sedangkan PT.Wijaya Karya hanya sebagai sub kontraktor dari perusahaan Jepang.

Dengan memperhatikan hal-hal diatas, investor yang akan membangun smelter/pabrik di Indonesia akan membawa teknologi terbaru, tentunya suatu hal yang logis kalau juga membawa kontraktor Engineering, Procurement, & Construction (EPC) yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh investor. Sebagai konsekuensi bahwa investor juga membawa sendiri kontraktor EPC dalam membangun pabriknya, juga akan membawa tenaga kerja yang sesuai dengan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki.



Oleh :  
**Dr. Dedi Mulyadi, MSi**

### DAMPAK INVESTASI ASING TERHADAP EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS

Dalam teori perdagangan internasional yang dikembangkan oleh Eli Heckscher dan Bertil Ohlin dapat diketahui bahwa tenaga kerja sebagai salah satu input faktor produksi akan berpindah dari satu negara ke negara lain karena tidak seimbang nya sumber daya manusia dan modal antar negara. Perpindahan tenaga kerja tersebut terutama disebabkan oleh perbedaan ongkos produksi yang terjadi karena adanya perbedaan tingkat upah yang berlaku di berbagai Negara, dan pengalaman serta produktivitas tenaga kerja itu sendiri, sehingga dianggap sebagai salah satu faktor penyebab masuknya tenaga kerja asing ke dalam pasar tenaga kerja suatu negara.

Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi perkembangan ekonomi yang dicapai oleh suatu Negara, maka semakin banyak pula peluang kesempatan kerja yang tersedia bagi tenaga kerja asing. Pendapat tersebut muncul karena adanya anggapan bahwa tenaga kerja asing mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa (Greenwood and McDowell, 1993).

Ditinjau dari pandangan investor, dengan membawa kontraktor EPC yang telah memiliki pengalaman dan kemampuan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, akan membawa beberapa keuntungan dan dampak yang positif bagi pembangunan daerah. Adapun keuntungan dan dampak positif yang dapat diambil berupa :

- Sehubungan dengan kontraktor EPC yang dibawa memiliki pengalaman dan kemampuan maka diharapkan dapat menghemat investasi tanpa mengabaikan persyaratan teknologi yang ditetapkan. Dengan penghematan tersebut akan membawa pengaruh terhadap keuntungan dan nilai tambah yang terwujud di dalam negeri semakin besar.
- Dengan membawa tenaga kerja yang terampil, berpengalaman dan etos kerja yang tinggi dapat mempercepat waktu pelaksanaan pembangunan pabrik, dan akan cepat juga dapat menyerap tenaga kerja lokal.
- Dengan menghemat investasi dan semakin mempercepat pembangunan pabrik, juga akan membawa dampak pada keuntungan yang semakin besar dan juga akan semakin cepat melakukan penyerapan tenaga kerja lokal. Pada gilirannya akan mempercepat kesejahteraan masyarakat di lokasi pembangunan pabrik tersebut serta juga mempercepat pendapatan pajak untuk pembangunan yang berkelanjutan.
- Dengan pengalaman pengelolaan operasi yang sudah matang, penggunaan teknologi terbaru yang dapat menjamin daya saing proyek yang tinggi serta resiko kegagalan proyek relative kecil dan dapat dikendalikan.
- Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, bahwa investor akan memiliki resiko investasi proyek yang sangat kecil, dapat menekan biaya investasi dan proyek dapat dipercepat penyelesaiannya, sedangkan manfaat ekonomi dapat berupa keuntungan dari investasi atau Return On Investment (ROI) tergolong tinggi yang pada gilirannya akan mewujudkan nilai tambah tinggi. Keuntungan lain yang dapat kita peroleh dari investor yang menanamkan modal di Indonesia, selain dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja lokal juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan kemampuan penguasaan teknologi.

### PEMBANGUNAN DI KAWASAN IMIP

Pembangunan Kawasan IMIP memberikan fakta yang menarik dan diluar perkiraan kita semua, karena kawasan IMIP diarahkan selain untuk memberikan pengelolaan kawasan industri yang efisien dan efektif tetapi juga menajatkan industri-industri yang ada di kawasan industri memiliki daya saing yang tinggi di pasar internasional.

# Pengaruh Investasi Asing Terhadap Efisiensi dan Produktivitas

Hal ini terutama disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- Infrastruktur (fisik maupun non fisik) di Kawasan IMIP terlempang dan tertinggal.
- Pembangunan industri diarahkan untuk memperdalam struktur industri yang kuat melalui keterkaitan yang lengkap baik secara vertikal maupun horizontal.
- Membangun keterkaitan melalui model persaingan bisnis berupa mode kolaborasi supply chain dan kluster industri.
- Penguasaan teknologi yang mapan berupa penggabungan teknologi RKEF dan AOD, sehingga diperoleh efisiensi sebesar 15 – 20 persen.

Masuknya investasi asing ini telah memberikan manfaat yang besar terhadap pertumbuhan industri dan pembangunan daerah, termasuk semakin tingginya kebutuhan tenaga kerja lokal. Berdasarkan data yang kami peroleh bahwa pada akhir tahun 2017 terdapat tenaga kerja sebanyak 17.484 orang dengan pertambahan setiap bulannya rata-rata mencapai sekitar 1.000 orang. Tingginya penyerapan tenaga kerja terutama disebabkan dari peningkatan output pembangunan Industri di Kawasan IMIP.

Adanya tenaga kerja asing dalam pasar tenaga kerja di kawasan IMIP akan membawa dampak yang nyata terhadap kegiatan ekonomi di daerah, peluang kesempatan kerja sangat luas dan tingkat upah yang berlaku terhadap tenaga kerja lokal juga besar. Di samping itu, masuknya tenaga kerja asing tidak membawa dampak yang kurang baik terhadap tingkat upah bagi pekerjanya lokal karena mereka saling melengkapi (komplemen) dalam proses pembangunan di Kawasan IMIP. Secara tidak langsung adanya tenaga kerja asing membawa pengaruh yang positif terhadap produktivitas tenaga kerja lokal dan membangun etos kerja yang baik. Begitu pula adanya pembangunan di Kawasan IMIP membawa dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tengah dengan laju sebesar 9,68% pada tahun 2016 dan merupakan pertumbuhan prospek yang terbesar di Indonesia, begitu pertumbuhan yang dicapai oleh Kabupaten Morowali pada tahun 2016 sebesar 68,5 % juga tertinggi di Indonesia. \*\*

### MAJALAH

# KLASTER KLASTER

### DITERBITKAN OLEH:

Departemen Eksternal PT IMIP Site Morowali

### PELINDUNG:

**ALEXANDER BARUS**

(Chief Eksekutif Officer)

**IRSAN WIDJAJA**

(SVP Business Process)

**SLAMET V. PANGGABEAN**

(Eksternal Relation Department Head)

### PENGARAH REDAKSI:

**HENDRA B. WILLAR**

**ASKURJULLAH**

**DEDY KURNIAWAN**

**THOMAS DENI BINTORO**

### PENANGGUNGJAWAB REDAKSI:

**DEDY KURNIAWAN**

### REDAKSI :

Departemen Eksternal PT IMIP Site Morowali





Masjid As-Salaam menjadi pusat kegiatan ibadah bagi karyawan muslim di kawasan PT IMIP. (foto dok. PT IMIP)

# As-Salaam, Sejahtera Untuk Semua

**W**AJAH Anwar Hafid terlihat berseri. Senyum tak pernah lepas dari bibir Bupati Kabupaten Morowali dua periode ini sejak saat menjejakkan kaki di pelataran Masjid As-Salaam PT IMIP pada Jumat pagi tanggal 19 Januari 2018 lalu.

"Luar biasa. Saya kagum. Saya ikut bangga. Nggak meriyangka akhirnya di Morowali ada masjid semegah ini," kata Bupati Anwar Hafid sambil tak lekang matanya memandangi kubah masjid As-Salaam.

Ya, pada Jumat yang suasananya diingkupi awan itu, menjadi salah satu hari yang cukup bersejarah bagi seluruh karyawan yang bekerja di kawasan PT Indonesia Morowali Industrial Park. Masjid As-Salaam yang dibangun pada Maret 2017 akhirnya diresmikan penggunaannya setelah dibangun selama kurang lebih 10 bulan oleh tim Departemen Land dan Infrastruktur PT IMIP.

Tak henti berdecak kagum, saat diminta memberi sambutan, Bupati Anwar Hafid sempat mengatakan bahwa selama hampir 10 tahun memimpin Kabupaten Morowali baru kali ini dirinya melihat ada bangunan masjid yang sangat representative.

"Ini masjid temegah di Morowali. Harusnya masjid ini dibangun di Bungku Ibukota Kabupaten Morowali!" katanya berseloroh dan disambut tawa para hadirin yang memadati acara peresmian masjid As-Salaam berkapasitas 600 jamaah ini.

Namun bupati mengingatkan, hendaknya jangan hanya bangunan masjid saja yang megah, para karyawan muslim yang bekerja di kawasan PT IMIP juga harus turut andil dan mengambil peran untuk memakmurkan masjid.

"Manajemen dan pimpinan PT IMIP sudah membengurkan kalian masjid yang megah ini untuk beribadah. Maka sudah seharusnya para karyawan berperan dalam memakmurkan masjid. Jika karyawan memakmurkan masjid, insya Allah, berkah kesejahteraan akan diturunkan untuk perusahaan dan seluruh karyawan yang bekerja di sini," kata Bupati yang disambut ucapan amin dan tepuk tangan hadirin.

Harapan bupati sependang seperarian dengan Penanggungjawab Pembangunan Masjid As-Salaam PT IMIP, Suparni Parto. Mantan Kapolda Sulteng dan Jawa Barat ini mengatakan, Masjid As-Salaam diharapkan membawa berkah dan kesejahteraan kepada perusahaan, karyawan dan seluruh masyarakat Morowali.

"Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuniannya sehingga perusahaan ini dapat berjalan terus dan memberi kesejahteraan bagi seluruh karyawan serta masyarakat Morowali," katanya.

Nama As-Salaam sendiri, kata Suparni, diambil dari Asmaul Husna. As-Salaam berasal dari kata Salima yang maknanya berkisar pada keselamatan, kesejahteraan, kedamaian, serta terhindar dari segala sesuatu yang buruk atau tercela.

As-Salaam adalah sumber kesejahteraan hidup, Allah telah memberkahi benih-benih kesejahteraan, Allah telah memberikan jalan keselamatan, Allah telah memberikan naluri untuk menempuh jalan keselamatan.

"Kesejahteraan dan keselamatan adalah dua sisi mata uang yang tak



Der. kiri ke kanan: Komisaris Utama PT IMIP, Bapak Halim Mina, Penanggung jawab Pembangunan Masjid As-Salaam, Bapak Suparni Parto dan Bupati Morowali, Bapak Anwar Hafid meresmikan bangunan masjid pada peresmian tanggal 19 Januari 2018. (foto dok. PT IMIP)

terpisahkan, hidup yang sempurna adalah hidup yang sejahtera dan selamat, bahagia di dunia dan selamat di akhirat. Semoga masjid ini bisa menjadi media untuk mewujudkan hal itu," kata Suparni.

Komisaris Utama PT IMIP, Halim Mina mengatakan, dirinya sangat gembira dan bersyukur atas selesainya pembangunan masjid As-Salaam. Pihaknya menyadari bahwa masjid memiliki peran penting sebagai sarana untuk meningkatkan semangat spiritualitas para karyawan muslim yang bekerja di kawasan PT IMIP.

"Kadar keimanan atau pemahaman hakikat spiritual yang baik akan mengantarkan seorang karyawan untuk berperilaku baik, sportif dan jujur. Kehadiran masjid As-Salaam dan masjid-masjid lainnya di dalam kawasan PT IMIP semoga membuat akhlak, loyalitas dan semangat kerja kita menjadi jauh lebih baik. Jika ini terwujud, saya yakin kesejahteraan untuk perusahaan dan seluruh karyawan yang menjadi tujuan bersama bukanlah mimpi tapi akan bisa kita capai," katanya.

Selain masjid As-Salaam yang baru diresmikan, di dalam kawasan PT IMIP juga terdapat tiga masjid lainnya yakni masjid Al-Kautsar, masjid Al-Qalam dan masjid Al-Fath.

Di kompleks rusunawa desa Labota, saat ini juga tengah dibangun satu masjid oleh PT IMIP yang direncanakan berantai dua dan peletakan batu pertamanya juga dilakukan oleh Bupati Anwar Hafid.

Sejatinya, keberadaan masjid-masjid ini diharapkan akan meningkatkan semangat religius dan selain sebagai tempat ibadah juga menjadi tempat silaturahmi serta berdiskusi yang tujuannya adalah untuk menghasilkan karyawan yang berkualitas. **DK**

**Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuniannya sehingga perusahaan ini dapat berjalan terus dan memberi kesejahteraan bagi seluruh karyawan serta masyarakat Morowali.**

**- ANWAR HAFID**  
Bupati Morowali





# Agar Rumput Hijau Kembali

Oleh: **DEDY KURNIAWAN**

Matahari tepat berada di atas kepala. Namun hal itu tak menyurutkan Masitoh Siregar. Mengenakan sarung tangan karet, perempuan bertubuh gempal itu tetap serius mengaduk-aduk campuran pupuk dan bibit tanaman dalam wadah plastik.

“INI namanya hydroseeding pak,” kata karyawan Departemen Health Safety and Environment (HSE) PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) ini menjelaskan.

Hydroseeding berasal dari kata hydro dan seed ng. Hydroseeding merupakan campuran antara air, fiber, nutrient dan

bibit tanaman yang dikombinasikan sedemikian rupa sehingga tercipta formula yang berguna dalam revegetasi pada lahan yang hendak dihijaukan.

Masitoh mengatakan, campuran hydroseeding itu nantinya akan diterapkan di sejumlah spot lahan di kawasan PT IMIP. Selain lahan bertebing, hydroseeding itu juga akan diterapkan pada sejumlah lahan yang lebih datar permukaannya.

Menurut perempuan berdarah Batak ini, secara garis besar, konsep penghijauan yang dikembangkan di PT IMIP antara lain mengembangkan tanaman yang dapat mengurangi emisi udara yang dihasilkan oleh cerobong-cerobong pabrik, tanaman yang dapat mengurangi pencemaran nikel dalam tanah, penanaman tanaman yang dapat menyerap  $CO_2$  yang tinggi sehingga udara yang berada dalam kawasan masih aman untuk makhluk hidup.



"Selain itu juga untuk meningkatkan estetika di dalam kawasan," kata Masitoh yang akrab dipanggil Butet.

Butet menceritakan, penghijauan di PT IMIP mulai dilakukan pada akhir tahun 2016 dan sepenuhnya pada awal tahun 2017 menjadi program utama departemen HSE yang terus menerus dilakukan, mengingat kondisi kawasan yang berkembang pesat dengan banyaknya pembangunan pabrik baru yang tentu saja akan mempengaruhi kualitas udara dan lingkungan baik di dalam kawasan maupun luar kawasan.

Program penghijauan, kata Butet, merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sesuai tercantum dalam Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) kawasan yang mengharuskan PT IMIP harus membangun RTH (ruang terbuka Hijau) 10% dari total luas kawasan.

"Dengan mengacu kepada tanggung jawab dan dampak-dampak negatif yang mungkin terjadi akibat dari kegiatan kawasan maka penghijauan di dalam dan luar kawasan terus ditingkatkan demi menjaga kelestarian lingkungan kawasan PT IMIP," katanya.

Butet mengatakan, kendala yang umum dialami adalah dari faktor tanah dikarenakan tanah di areal kawasan IMIP merupakan tanah dengan tipe monmorilonit yaitu banyak mengandung liat. Sangat keras saat kering dan sangat lengket jika basah. Kondisi tersebut menyulitkan akar tanaman untuk memperoleh unsur hara yang dapat menunjang pertumbuhannya.

Kondisi tersebut sudah tebtu membuat bahan organik yang terkandung dalam tanah di kawasan IMIP sangatlah sedikit dan cenderung tidak tersedia. Untuk mengatasinya, pihaknya menambahkan banyak pupuk kompos yang dihasilkan dari tempat pengelolaan sampah terpadu (IPST) PT IMIP serta menggunakan pupuk kandang yang diperoleh dari masyarakat sekitar kawasan.

Selain itu, kata Butet, permasalahan dalam pelaksanaan program penghijauan yang dialami PTIMIP sebagai perusahaan industri pertambangan sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan perusahaan tambang. Justru bisa dikatakan lebih kompleks.

Pada saat land clearing untuk proses konstruksi pabrik, top soil atau tanah pucuk kemungkinan besar tidak diselamatkan oleh pihak kontraktor sehingga tanah yang berada dalam kawasan sama sekali sudah tidak memiliki top soil. Berbeda halnya dengan perusahaan tambang yang pada saat mereka ingin melakukan penambangan, biasanya top soil tersebut akan terlebih dahulu dipindahkan untuk digunakan kemudian hari pada saat mau melakukan reklamasi.

Mengatasi hal itu, menurut Butet, pihaknya beberapa kali meminta bantuan top soil kepada PT. BintangDelapan Mineral. Namun sejak 2017, departemen HSE PT IMIP telah berkoordinasi dengan pihak kontraktor



pabrik untuk menyelamatkan top soil apabila ingin melakukan land clearing.

"Alhamdulillah, sejauh ini penyediaan top soil tersebut sudah mulai teratasi," ujar Butet.

Butet mengatakan, dalam program penghijauan yang dilakukan pihaknya, tanaman yang dikembangkan merupakan jenis tanaman yang dapat mengurangi polusi udara, kebisingan dan pencemaran logam berat seperti ketapang, asam Jawa, tanjung, glodokan tiang, bunggur, trembesi dan beberapa jenis lainnya.

Bukan tanpa alasan jenis-jenis tanaman ini dipilih untuk dikembangkan di kawasan PT IMIP. Semisal trembesi, Tanaman yang dikenal dengan julukan Pohon Hujan adalah pohon berkanopi seperti payung yang memiliki ukuran daun tak lebih dari ukuran koin Rp 100, namun paling unggul dalam menyerap gas CO<sub>2</sub>.

Mengutip hasil penelitian Dr. Ir. H. Endes N. Dahlan, dosen sekaligus Pakar Trembesi dari Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, pohon trembesi merupakan suatu terobosan mengatasi pemanasan global karena memiliki daya serap gas CO<sub>2</sub> yang sangat tinggi.

"Dengan diameter tajuk sepanjang 15 meter, satu batang pohon Trembesi mampu menyerap 28,5 ton gas CO<sub>2</sub> setiap tahunnya," ujar Endes N. Dahlan.

Butet mengatakan, untuk penyelamatan tanaman asli Morowali, pihaknya juga membudidayakan Senggilu (*Sarcotheca selegrica*), Mpiyer (*Cryita mitis*), Cemara Hutan, Santrinia Trimera, asam Jawa dan beberapa jenis lainnya.

"Tanaman asli morowali tersebut kita budidayakan di dalam nursery PT IMIP sehingga tidak mengalami kepunahan. Jangka panjang PT IMIP akan membangun Botanical garden mini sebagai wadah edukasi bagi masyarakat

sekitar terkait pengenalan tanaman asli morowali dan tanaman-tanaman langka lainnya," kata perempuan berhijab ini.

Menurut Butet, untuk tahun 2017 pihaknya masih fokus untuk melaksanakan program penghijauan di dalam kawasan sehingga belum ada pelibatan masyarakat. Namun katanya, untuk tahun 2018 pihaknya bersama beberapa departemen lain di PT IMIP mulai melibatkan masyarakat untuk penghijauan di luar area kawasan. Selain penghijauan, tujuan utama lainnya adalah memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan.

Untuk jangka panjang, kata Butet, kegiatan penghijauan ini akan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat baik di dalam kawasan yakni para karyawan maupun yang berada di luar kawasan. Dengan dilakukannya penghijauan taraf hidup masyarakat akan semakin meningkat khususnya di bidang kesehatan. Dengan banyaknya ruang terbuka hijau di dalam kawasan industri mengakibatkan udara yang dihirup menjadi bersih dan aman bagi kesehatan serta berdampak kepada psikologi masyarakat yang terhindar dari stres dikarenakan tanaman-tanaman hijau dapat memberikan relaksasi terhadap sistem syaraf manusia.

"Ke depan, diharapkan karyawan dan masyarakat sekitar lebih peduli terhadap lingkungan dan akan berusaha untuk menjaganya," kata alumni Jurusan Ilmu Tanah Universitas Padjajaran Bandung tahun 2014 ini sembari menambahkan jika penghijauan ini terus fokus dilakukan, dalam tiga atau lima tahun ke depan, kesan gersang yang kerap terjadi di kawasan industri seperti di PT IMIP akan berubah menjadi semakin hijau, asri dan sejuk. \*\*





## Rumah Buat Mr. Crab

Wajah Muslimin terlihat serius. Matanya lekat menatap setumpuk kepiting bakau yang ditaruhnya di wadah plastik. Jari jemarinya nampak sigap menjepit dan mengikat capit kepiting bakau (*Scylla*) hasil tangkapannya.

“ADUH”, jerit tertahan Muslimin saat ujung jari telunjuknya sempat terkena capit kepiting. “Semua kepiting ini harus diikat dulu pak. Supaya ketika ada pembeli yang datang mudah untuk ditimbang,” kata Muslimin.

Warga Desa Labota, Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah ini menuturkan, kepiting-kepiting bakau atau Mangrove Crab yang dijualnya itu merupakan hasil tangkapannya sendiri. Ia mencari dan menangkap kepiting bakau itu dengan memasang perangkap di sejumlah titik hutan mangrove di Desa Labota yang masih lebat.

Namun terkadang, jika tangkapan terasa

sulit, Muslimin terpaksa mencari kepiting hingga ke hutan-hutan mangrove di luar desanya.

“Dulu cari kepiting gampang pak. Sehari pasang lima perangkap bisa delapan hingga sepuluh ekor kepiting yang berhasil ditangkap. Tapi sekarang susah. Sehari dapat tiga ekor saja sudah bersyukur sekali pak,” kata Muslimin.

Satu kilo kepiting berisi dua hingga tiga ekor, ia jual seharga Rp 70 ribu. Jika ukuran kepitingnya kecil, harganya turun menjadi Rp 50 perkilogram.

Muslimin mengatakan, sulitnya mencari dan mendapatkan kepiting bakau itu karena sejak dua tahun terakhir banyak sekali hutan

mangrove di Kecamatan Bahodopi ditebang dan lahannya dipakai untuk perumahan warga atau usaha rumah kost.

Akibatnya, kata Muslimin, habitat kepiting bakau juga semakin sulit didapat karena hutan mangrove tempatnya berkembang biak sudah diubah peruntukannya oleh warga.

Untuk itu, menurut Muslimin, dirinya sangat bergembira saat mengetahui adanya program penanaman dan penghutanan kembali mangrove di Desa Labota yang dipelopori oleh PT Indonesia Mowali Industrial Park (IMIP) yang penancangannya dilakukan pada 19 Januari 2018 lalu.

Program penanaman mangrove bertema “50 Ribu Mangrove untuk Peisir Indonesia” di Desa Labota dilakukan karena pihak PT IMIP menilai bahwa perkembangan kawasan perusahaan yang pesat, sudah barang tentu membawa dampak bagi kehidupan di





sekitarnya, baik positif maupun negatif.

Berdasarkan data One Map Mangrove Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2015, Indonesia memiliki luas mangrove sebesar 3,48 juta Ha atau setara dengan 23% luas ekosistem mangrove dunia. Namun, lebih dari 50% nya atau sekitar 1,8 juta Ha mengalami kerusakan.

"Untuk itu, kami memiliki komitmen ikut serta memperbaiki ekosistem mangrove di sekitar kawasan PT IMIP" kata Kepala Departemen Eksternal PT IMIP, Slamet Viktor Panggabean saat menjadi keynote speaker dalam acara penanaman mangrove desa Labota tanggal 19 Januari 2018 lalu.

Dalam acara penanaman mangrove tersebut, juga turut hadir Koordinator Staf Khusus Kepresidenan RI, Teten Masduki. Dalam arahnya, Teten mengatakan, yang dilakukan oleh PT IMIP itu merupakan sebuah langkah bijak dan benar. Harapannya,



Ini merupakan bentuk kepedulian dan komitmen kami terhadap lingkungan. Jadi tidak benar kalau ada yang bilang PT. IMIP tidak peduli dengan lingkungan karena kami tidak semata-mata hanya mencari keuntungan saja."

### **HALIM MINA** Presiden Komisaris PT IMIP

kegiatan seperti ini bisa menjadi umpan balik dan contoh yang mestinya diikuti oleh perusahaan-perusahaan lain yang ikut beroperasi di wilayah kabupaten Morowali.

Asisten I bidang Pemerintahan Provinsi Sulawesi Tengah, Faisal Mang yang turut hadir mengatakan, penanaman mangrove di kawasan PT IMIP merupakan bentuk tanggung jawab untuk melindungi dan mempertahankan kelestarian lingkungan hidup di Kecamatan Bahodopi.

Presiden Komisaris PT IMIP, Halim Mina dalam sambutannya mengatakan, penanaman tersebut merupakan inisiatif dan bentuk kepedulian perusahaan yang tujuannya menghindari dampak dan kerusakan lingkungan.

"Ini merupakan bentuk kepedulian dan komitmen kami terhadap lingkungan. Jadi tidak benar kalau ada yang bilang PT. IMIP tidak peduli dengan lingkungan karena kami tidak semata-mata hanya mencari keuntungan saja," ujarnya sembari menambahkan penanaman mangrove tersebut tidak hanya dilakukan sekali namun terus menerus dilakukan secara berkesinambungan.

Secara umum, hutan mangrove memiliki fungsi mengendapkan lumpur di akar-akar pohon bakau sehingga dapat mencegah terjadinya intrusi air laut ke daratan.

Menurut Dwi Anggi Insani Andia, Person In Charge (PIC) atau Penanggung Jawab Utama pembudidayaan mangrove Departemen HSE PT IMIP, budidaya mangrove di kawasan PT IMIP bermula dari banyaknya kerusakan tanaman akibat pembangunan dan perubahan alam di sekitar kawasan PT IMIP.

Atas kondisi itu, tim Environmental PT IMIP mulai melakukan pembibitan mangrove secara sederhana dengan metode pembibitan darat yaitu pengambilan bibit di sekitar kawasan lalu menanamnya di polybag sampai pada tingkat semai dan siap ditanam di pesisir pantai, dengan pengawasan harian dan perawatan secara rutin.

"Tujuan budidaya mangrove ini agar tercipta ekosistem yang produktif dan bermanfaat, seperti tempat pemijahan ikan,

kepiting, udang dan hewan lainnya. Selain itu sebagai pelindung pantai dari abrasi gelombang dan menjadi kawasan hijau yang kaya oksigen dan penyerapan logam berat (bioremediasi)," kata kata perempuan yang baru saja melepas masa lajangnya ini.

Keanekaragaman jenis ekosistem mangrove di Indonesia cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara lain di dunia. Jumlah jenis mangrove di Indonesia mencapai 89 jenis yang terdiri dari 35 jenis pohon, 5 jenis terpa, 9 jenis perdu, 9 jenis liana, 29 jenis epifit, dan 2 jenis parasit. Dari 35 jenis pohon tersebut, yang umum dijumpai di pesisir pantai adalah *Avicennia sp.*, *Sonneratia sp.*, *Rhizophora sp.*, *Bruguiera sp.*, *Xylocarpus sp.*, *Ceriops sp.*, dan *Excoecaria sp.*

Menurut Anggi, jenis mangrove yang dikembangkan dan ditanam di Desa Labota ada tiga jenis yakni *Rhizophora sp.*, *Bruguiera sp.*, dan *Avicennia sp.* Tetapi yang lebih mendominasi hanya 2 spesies yaitu *Rhizophora sp.* dan *Bruguiera sp.*

Dipilihnya ketiga spesies itu, kata perempuan berjilbab ini, karena menyesuaikan dengan habitat asli yang ada di areal kawasan PT IMIP dimana ketiga spesies mangrove itu yang paling mendominasi dan berkembang dengan baik. Selain itu, faktor substrat di kawasan PT IMIP menjadi pertimbangan pemilihan spesies mangrove tersebut. Substrat yang rata-rata berpasir, berlumpur dan berpasir berlumpur menjadi lokasi yang cocok untuk ketiga spesies mangrove ini.

Pelibatan masyarakat dalam kegiatan budidaya mangrove, kata Anggi, sejauh ini baru pada tahap pengenalan terhadap vegetasi mangrove secara global yaitu dengan mengenalkan beberapa spesies dan karakteristik masing-masing vegetasi mangrove, serta peranan dari masing-masing spesies vegetasi mangrove tersebut.

Tiga atau lima tahun ke depan, selain adanya kawasan hijau penghasil oksigen, tempat berkembangbiaknya ikan, udang, kepiting dan hewan lainnya, kawasan hutan mangrove juga akan menjadi pelindung pantai dari gelombang, angin, dan badai.

Alumni Perguruan Tinggi Kedinasan Kementerian Kelautan dan Perikanan, Sekolah Tinggi Perikanan jurusan Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan dan Konservasi tahun 2016 berharap, untuk jangka panjang, program budidaya mangrove ini akan disertai dengan perencanaan pembuatan hutan mangrove sebagai kawasan konservasi dan rekreasi. "Pembuatan area rekreasi seperti tracking mangrove sebagai kawasan rekreasi dari edukasi untuk masyarakat," katanya.

Namun, yang jelas, jika kawasan pesisir Desa Labota sudah ditumbuhi kelebatan hutan mangrove, mangrove crab alias kepiting bakau pun akan ramai-ramai membangun sarang di tempat itu. Muslmin pun akan tersenyum senang. Bapak satu anak itu tak perlu jauh-jauh lagi mencari dan menangkap kepiting. **DK/MUH. AULIA PRATAMA**



**W**AJAH Joshua Tarigan terlihat sumringah. Senyum tak henti-hentinya ia tebar saat menyala mi ratusan tamu yang datang ke lokasi budidaya ayam kampung super milik PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) di Desa Lele, Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah.

Ratusan tamu yang terdiri dari warga, para kepala desa dari 12 desa lingkaran tambang se Kecamatan Bahodopi dan perwakilan Pemda Morowali ini diundang untuk menghadiri panen perdana ayam kampung super hasil budidaya divisi Comdev/CSR PT IMIP pada Desember 2017 lalu.

Lelaki berkacamata minus ini menceritakan, program budidaya ayam kampung super ini merupakan bagian dari program Comdev/CSR PT IMIP yang perencanaannya sejak bulan Mei 2017 lalu.

Dimulai dari pemilihan sejumlah lokasi milik PT IMIP yang akan dijadikan tempat pembudidayaan. Setelah itu dilakukan diskusi baik dengan pemerintah desa dan berkoordinasi dengan pimpinan manajemen PT IMIP. Lahan milik perusahaan yang berada di Desa Lele, Kecamatan Bahodopi, dianggap sebagai lokasi terbaik untuk tempat pelaksanaan budidaya.

"Setelah kandang selesai dibangun, awal September 2017 bibit ayam kampung super ini tiba dan langsung kami tempatkan pada kandang semi close house berukuran 7 x 12 meter persegi," kata Joshua.

Masih banyak warga, kata Joshua, yang mengira budidaya ayam kampung super kurang lebih sama dengan ayam kampung biasa yang masa pemeliharaan hingga panennya bisa mencapai delapan hingga sembilan bulan. Padahal, dengan teknik budidaya modern masa pemeliharaan hingga panen ayam kampung bisa lebih dipersingkat.

"Dari uji coba yang kami lakukan terhadap 1.000 ekor DOC (day old chick) ayam kampung super sejak pemeliharaan hingga panen, hanya membutuhkan kurang lebih 12 minggu. Jauh lebih cepat dibanding ayam kampung biasa yang masa pemeliharaannya hingga panen membutuhkan waktu delapan hingga sembilan bulan," katanya.

Selain masa pemeliharaan lebih singkat, biaya pemeliharaan ayam selain cukup efisien juga terukur dibandingkan beternak ayam tanpa teknik budidaya. Misalnya untuk pemberian pakan. Dalam program budidaya ini, kata Joshua, pihaknya tidak bergantung hanya pada pakan pabrik tetapi juga memanfaatkan potensi yang ada di sekitar lokasi budidaya.

"Kami juga memberikan daun pepaya, daun pisang, daging buah kelapa, buah semangka dan jagung giling sebagai pakan tambahan untuk ayam," ujar Josua.

Jika ditotal, biaya produksi satu ekor ayam mulai dari masa DOC hingga panen hanya sebesar kurang lebih Rp. 40 ribu - Rp. 45 ribu. Sementara harga jual ayam kampung super



## Dimulai dari Lele

Oleh: **DEDY KURNIAWAN**

di pasaran bisa mencapai dua hingga tiga kali lipat dari biaya produksi

Chief Eksekutif Officer (CEO) PT IMIP, Alexander Barus mengatakan, tujuan utama dari program budidaya ayam kampung super ini adalah untuk mendorong warga di 12 desa lingkaran tambang di Kecamatan Bahodopi menjadi wirausahawan.

Pasalnya, dengan pertambahan jumlah penduduk yang terus meningkat, secara otomatis juga mendorong kebutuhan protein hewani. Salah satu yang paling mudah dijangkau adalah protein unggas dalam hal ini ayam kampung.

"Tujuan utama dari program budidaya ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam usaha ternak ayam kampung, membuka peluang usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta berkontribusi dalam pembangunan sektor peternakan di Kabupaten Morowali," katanya saat berkunjung ke lokasi budidaya ayam kampung super milik PT IMIP di Desa Lele beberapa waktu lalu.

Menurut Alexander, manajemen PT IMIP mengharapkan masyarakat termotivasi menjadi wirausahawan yang menghasilkan produk. Bukan lagi semata-mata hanya menjadi pemasok atau supplier.

"Kami siap untuk berbagi ilmu dan pengetahuan. Tahap awal kita mulai di Desa Lele," katanya.

Untuk pemasaran produk jika nantinya banyak warga Bahodopi yang membuka usaha budidaya ayam, Alexander Barus menyatakan bahwa PT IMIP siap membelainya.

Namun yang terpenting sebenarnya, kata Alexander, para supplier yang selama ini me-

masuk bahan makanan ke PT IMIP tidak lagi mengambil barang dari luar Bahodopi atau Morowali jika barang yang sama juga ada di sekitarnya.

"Jadi yang kita harapkan adalah terjadinya simbiosis mutualisme. Ada sebagian warga yang menjadi produsen dan ada sebagian warga yang menjadi supplier. Jika ini terjadi, kami yakin kemandirian ekonomi warga bisa terwujud dengan baik," kata Alexander.

Menurutnya, penguatan ekonomi masyarakat yang baik ialah melaksanakan program berkelanjutan dan menciptakan sistem mekanisme. Dampaknya, masyarakat secara ekonomi menjadi mandiri dan usaha masyarakat dapat bergulir dengan sendirinya.

Ke depan, kata Alexander, PT IMIP akan terus berupaya mengembangkan berbagai program CSR yang hasil akhirnya diharapkan akan meningkatkan pengembangan perekonomian warga khususnya di Kecamatan Bahodopi.

Segendang sepenarian, Manajer Comdev/CSR PT IMIP Site Morowali, Malakias Martono mengatakan, saat ini, pihaknya sedang merencanakan budidaya ayam petelur dan ayam pedaging/potong (Broiler) di lokasi yang sama. Kedua program ini merupakan lanjutan dari program budidaya ayam kampung super.

"Untuk kedua jenis unggas ini, teknik budidaya yang dilakukan berbeda seperti yang diterapkan pada ayam kampung super. Mulai dari bentuk kandang, pakan, teknik pemeliharaan dan masa panen," katanya.

Malakias mengatakan, selain program budidaya peternakan, pihaknya juga sedang menyiapkan program CSR pada bidang pertanian, pendidikan, ekonomi, lingkungan dan sosial. Ditargetkan, semua program ini sudah bisa berjalan pada awal tahun 2018. \*\*



# KAWASAN INDUSTRI GENERASI KETIGA DI INDONESIA

(Tulisan Pertama dari Dua Tulisan)

Oleh: **Dr. Dedi Mulyadi, M.Si**  
Executive Direktor PT. IMIP

**D**ALAM upaya meningkatkan pembangunan dan pengembangan industri serta dengan memperhatikan tuntutan pasar internasional maka menjadi suatu tantangan untuk mempercepat pembangunan industri yang dilakukan secara terintegrasi dengan sektor ekonomi lainnya. Upaya percepatan pembangunan dan pengembangan industri tersebut dapat dilakukan melalui tiga pendekatan. *Pertama*, menciptakan pusat pertumbuhan wilayah berupa konsentrasi lokasi industri sebagai *prime mover*. Kemudian, meringkaskan kemampuan masyarakat di lokasi industri tersebut sehingga akan memberikan dampak positif bagi pembangunan industri yang semakin efisien dan efektif serta memberikan manfaat berganda bagi daerah setempat. *Kedua*, meningkatkan investasi di sektor industri dan infrastruktur penunjang kawasan industri yang dapat dilakukan oleh pihak swasta dan pemerintah. Pengembangan infrastruktur ini tidak hanya bermanfaat bagi kegiatan industri akan tetapi juga berpengaruh pada meningkatnya perekonomian wilayah sebagai akibat dari terbukanya akses terhadap wilayah tersebut. Hal ini diharapkan akan terwujudnya kawasan industri yang lengkap dan terintegrasi. *Ketiga*, Mengembangkan industri-industri yang ada di kawasan industri dilakukan dengan mendesain strategi bersaing sector industry dengan pendekatan klaster industri dan kolaborasi supply chain dalam rangka membangun daya saing industry yang berkelanjutan.

Dalam rangka mendorong pembangunan industri tersebut dilakukan pembangunan kawasan industri yang merupakan sarana untuk mengembangkan industri yang berwawasan lingkungan serta memberikan kemudahan dan daya tarik bagi investasi industri.

## 1. KONDISI KAWASAN INDUSTRI DI INDONESIA

Pembangunan industri merupakan salah satu pilar pembangunan perekonomian nasional, yang diarahkan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan industri yang berkelanjutan yang didasarkan pada aspek pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Saat ini pembangunan industri sedang dihadapkan pada persaingan global yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan industri nasional.

Peningkatan daya saing industri merupakan salah satu pilihan yang harus dilakukan agar produk industri nasional mampu bersaing di dalam negeri maupun di luar negeri. Langkah-langkah dalam rangka peningkatan daya saing

dan daya tarik investasi yakni tercipta iklim usaha yang kondusif, efisiensi, kepastian hukum, dan pemberian fasilitas fiskal serta kemudahan-kemudahan lain dalam kegiatan usaha industri, yang antara lain dengan tersedianya lokasi industri yang memadai yaitu berupa Kawasan Industri.

Kawasan Industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri yang telah memiliki Izin Usaha Kawasan Industri.

Pembangunan Kawasan Industri merupakan sarana untuk mengembangkan industri yang berwawasan lingkungan serta memberikan kemudahan dan daya tarik bagi investasi dengan pendekatan konsep efisiensi, tata ruang dan lingkungan hidup.

Awal kemunculan Kawasan Industri di Indonesia yaitu sekitar tahun 1970 yang merupakan upaya dari pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan industri yang jumlahnya semakin meningkat. Kawasan Industri yang dikembangkan pemerintah ini juga diarahkan untuk mengatasi permasalahan yang muncul sebagai dampak dari pembangunan kawasan industri antara lain untuk mengendalikan pencemaran lingkungan, mengatasi keterbatasan infrastruktur pendukung industri, dan mengakomodir kebutuhan akan permukiman di sekitar lokasi industri.

Pada saat itu belum terdapat regulasi yang mengatur tentang kawasan industri sehingga untuk menghindari maraknya spekulasi lahan, pembangunan kawasan industri sepenuhnya ditangani oleh Pemerintah melalui skema Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Kewenangan pemerintah pusat dari segi pengelolaan lebih dominan dari pada kewenangan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota. Namun kemampuan pendanaan pemerintah dan ketersediaan lahan untuk kawasan industri dapat dikalahkan masih sangat terbatas yang mengakibatkan pembangunan kawasan industri berjalan lambat dimana untuk melakukan pembebasan lahan sampai mengoperasikan kawasan industri dibutuhkan waktu lama. Pada dekade ini (1970 – 1989) jumlah kawasan industri adalah sebanyak 8 kawasan industri dengan luas lahan sebesar 2.896 Ha yang terdapat di Jakarta, Cilegon, Cilacap, Surabaya, Medan, Lampung, dan Ujung Pandang.

Seiring dengan meningkatnya investasi (PMDN dan PMA), pemerintah melalui Keputusan Presiden Nomor 59 Tahun 1989 tentang Kawasan Industri mengeluarkan ketentuan yang memperbolehkan usaha kawasan industri dikembangkan oleh pihak swasta. Dengan adanya ketentuan tersebut direncanakan pembangunan kawasan industri secara besar-besaran yaitu sekitar 203 kawasan industri yang di 20

provinsi yang sebagian besar terdapat di Pulau Jawa (66,5 %, khususnya di pusat-pusat pertumbuhan ekonomi regional seperti Jabodetabek dan Gerbangkertosusila). Pesatnya pembangunan kawasan industri saat itu disebabkan karena adanya minat yang besar dari Negara-negara industri baru (*new industrial countries*) seperti Jepang, Korea Selatan, Singapura, Taiwan, Hongkong serta beberapa Negara bagian dari USA, Eropa dan Australia untuk merelokasi industri manufaktur dari negaranya. Keberadaan kawasan industri yang sebagian besar di Pulau Jawa disebabkan karena adanya infrastruktur pendukung yang cukup tersedia.

Untuk pertama kalinya, pada tahun 1876 kawasan industri dikembangkan di Inggris yaitu *Trafford Park Estates* dengan luas sekitar 500 Ha yang merupakan kawasan industri terluas sampai pada tahun 1950an. Pada awal abad 20, kawasan industri di Amerika Serikat dikembangkan di Kota Chicago antara lain *Central Manufacturing District* yang dibangun pada tahun 1902 dengan luas 105 Ha, *The Clearing Industrial District* yang dibangun pada tahun 1909 seluas 215 Ha, dan *The Pershing Road District* yang dibangun tahun 1910 dengan luas 40 Ha.

Selanjutnya, pada tahun 1960an di Amerika Serikat telah berkembang kawasan industri yang dikenal dengan *science park* atau *technology park* yaitu kawasan industri untuk tujuan penelitian dan pengembangan. Pada tahun 1970an, dikembangkan konsep *business park* dimana dalam suatu kawasan terdapat berbagai kegiatan seperti perkantoran dan industri yang ditunjang oleh kegiatan perdagangan dan rekreasi. Kemudian pada tahun 1980an kawasan perumahan juga dimasukkan dalam kawasan *business park*.

Perkembangan kawasan industri menurut Price Waterhouse Cooper (2003), kawasan industri pada awalnya merupakan inisiatif pemerintah Indonesia sejak era 1970 an. Baru mulai tahun 1989, swasta diperbolehkan untuk mengembangkan dan mengelola.

## 2. KAWASAN INDUSTRI GENERASI PERTAMA

Awal kemunculan kawasan industri di Indonesia yaitu sekitar tahun 1970 sebagai upaya pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan industri yang jumlahnya semakin meningkat. Kawasan industri yang dikembangkan pemerintah ini juga diarahkan untuk mengatasi permasalahan yang muncul sebagai dampak dari pembangunan industri antara lain untuk mengendalikan pencemaran lingkungan, mengatasi keterbatasan infrastruktur pendukung industri, dan mengakomodir kebutuhan akan permukiman di sekitar lokasi industri.

Tahap ini disebut sebagai tahap pertumbuhan kawasan industri untuk mendukung pertumbuhan industri nasional. Pada saat itu be-



lum terdapat regulasi yang mengatur tentang kawasan industri sehingga untuk menghindari maraknya spekulasi lahan, pembangunan kawasan industri sepenuhnya ditangani oleh Pemerintah melalui skema Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dilihat dari segi pengelolaan, kewenangan pemerintah pusat lebih dominan daripada kewenangan pemerintah provinsi kabupaten/kota. Namun demikian, kemampuan pendanaan pemerintah dan ketersediaan lahan untuk kawasan industri dapat dikatakan masih sangat terbatas yang mengakibatkan pembangunan kawasan industri berjalan lambat dimana untuk melakukan pembebasan lahan sampai mengoperasikan kawasan industri dibutuhkan waktu enam sampai delapan tahun.

Pembangunan kawasan industri pertama kali dilakukan pemerintah pada tahun 1973 yaitu Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung (JIEP) yang kemudian disusul oleh Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) pada tahun 1974. Dalam kurun waktu 19 tahun (1970-1989) hanya delapan kawasan industri yang mampu dibangun Pemerintah (lihat tabel 1). Kawasan industri lainnya yang dikembangkan oleh pemerintah yaitu di Cilacap (1974), Medan (1975), Makassar (1978), Cirebon (1984) dan Lampung (1986) serta PT. Kawasan Berikat Nusantara yang mengembangkan Kawasan Berikat atau *Bonded Zone* pada tahun 1986 dengan tujuan untuk meningkatkan ekspor non migas. Kawasan Berikat merupakan suatu kawasan industri khusus dimana untuk melancarkan arus barang ekspor semua kegiatan kepabean untuk barang ekspor dilakukan pada kawasan tersebut dan bahan baku untuk ekspor mendapat fasilitas bebas bea masuk.

**Tabel 1. Kawasan Industri yang Dibangun 1970 – 1989**

NO	NAMA PERUSAHAAN KI	LOKASI	LUAS LAHAN (HA)
1	PT. Jakarta Industrial Estate PuloGadung (PT. JIEP)	JKI Jakarta	570
2	PT. Surabaya Industrial Estate Rungkut (PT. SIER)	Surabaya	332
3	PT. Kawasan Industri Cilacap	Cilacap	143
4	PT. Kawasan Industri Medan (PT. KIM)	Medan	200
5	PT. Kawasan Berikat Nusantara	JKI Jakarta	553
6	PT. Kawasan Industri Makassar (PT. KIMA)	Ujung Pandang	208
7	PT. Krakatau Industrial Estate Glegon (PT. KIEG)	Ciegon	550
8	Proyek Kawasan Industri Lampung	Bandar Lampung	300
<b>JUMLAH</b>			<b>2.896</b>

PT Jakarta Industrial Estate PuloGadung (JIEP) merupakan perusahaan BUMN yang sahamnya dimiliki oleh Pemda DKI Jakarta dan Pemerintah Pusat dengan komposisi masing masing 50%. Berdiri pada tanggal 26 Juni 1973 dan sebagai pengembang kawasan industri pertama di Indonesia yaitu Kawasan Industri PuloGadung. Kawasan ini mempunyai luas area sekitar 500 ha yang menampung sekitar 40 ribu karyawan yang tersebar di 430 perusahaan. Produk-produk yang disediakan JIEP hingga saat ini berupa produk untuk dijual berupa tanah kaping Industri, serta produk sewa yang terdiri dari Bangunan Pabrik Siap Pakal 2 (dua) lantai, *warehouse & transit warehouse*, perkantoran, sarana usaha industri kecil dan JIEP Integrated Factory.

Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) memiliki lahan seluas 245 Ha yang menampung sekitar 300 perusahaan. Saat ini, pengelola kawasan industri SIER ini juga melakukan pengembangan kawasan Industri Sidoarjo Industrial Estate Berbek seluas 87 Ha yang menampung sekitar 111 perusahaan dan Pasuruan Industrial Estate Rembang (PIER) dengan lahan seluas 518 Ha yang di dalamnya terdapat kawasan berikat seluas 50 Ha untuk mendukung aktivitas ekspor.

### 3. KAWASAN INDUSTRI GENERASI KEDUA

Seliring dengan meningkatnya investasi baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), pemerintah mengeluarkan ketentuan yang memperbolehkan usaha kawasan industri dikembangkan oleh pihak swasta yaitu melalui Keputusan Presiden Nomor 59 Tahun 1989 tentang Kawasan Industri. Hal ini mengakibatkan terjadinya pembangunan kawasan industri secara besar-besaran yaitu sekitar 203 kawasan industri yang direncanakan akan dibangun di 20 provinsi dengan dominasi di Pulau Jawa ± 66,5% khususnya di pusat-pusat pertumbuhan ekonomi regional seperti Jabodetabek dan Gerbangkertosusila. Deichman (2008) mengutip Henderson, Kuncoro dan Nasution, menyatakan bahwa banyak industri keluar dari Jakarta pada era 80-an menuju kawasan industri yang didukung oleh dibangunnya jalan tol. Namun demikian, tingkat pemanfaatan kawasan industri masih relatif rendah yang ditunjukkan dengan tingkat realisasi sebesar 31,53% yaitu hanya 64 kawasan yang terbangun dari 203 kawasan yang direncanakan.

Upaya penyempurnaan terus dilakukan pemerintah dengan memperbaiki regulasi yang ada hingga diterbitkan Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1996 tentang Kawasan Industri yang merupakan revisi dari Keppres sebelumnya dan sampai akhirnya terbit Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009 tentang Kawasan Industri. Beberapa penyesuaian yang tercakup antara lain dengan adanya otonomi daerah, segala urusan perizinan diserahkan pada daerah begitu pula dengan tata ruang yang menyesuaikan pada lingkungan mana kawasan industri akan dibangun. Namun, pokok dari regulasi terbaru ini yaitu perusahaan industri wajib berlokasi di dalam kawasan Industri untuk menjamin kepastian investasi, mengkomodir kepentingan lingkungan dan kebutuhan infrastruktur serta mempermudah perizinan yang pada akhirnya menciptakan efisiensi pembiayaan untuk penggunaan fasilitas bersama.

Salah satu kawasan industri yang termasuk kawasan industri generasi kedua dan pengembangannya dapat dikatakan sukses adalah Kawasan Industri Jababeka. Kawasan ini merupakan kawasan industri modern pertama yang menerapkan prinsip *eco-industrial estate* dan dibangun bersama ProLH GTZ melalui program kerja sama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Pemerintah Jerman. Luasnya meliputi 1.570 ha dan terdiri atas 1.400 perusahaan lokal dan multinasional dari 29 negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Perancis, Inggris, Belanda, Australia, Korea, Singapura, Taiwan, Malaysia dan lain lain. Pembangunan kawasan Industri di Jababeka dilakukan secara komprehensif dengan fleksibilitas dan utilisasi maksimal antara lain bangunan standar pabrik siap bangun, bangunan multifungsi, bangunan untuk kegiatan pendukung, bangunan untuk penelitian dan pengembangan, gedung pameran, gudang modern dan bangunan pabrik yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan.

Pada generasi kedua ini, fokus pengembangan lebih diarahkan pada pembangunan pabrik-pabrik industri yang menampung berbagai jenis kegiatan industri dan belum terintegrasi dengan sektor lain serta dengan infrastruktur kawasan. Akan tetapi, secara bertahap beberapa kawasan industri mulai melengkapi kebutuhan tersebut misalnya dengan membangun perumahan terbatas bagi karyawan perusahaan industri, kegiatan pendukung seperti sarana komersial, hiburan, pendidikan dan beberapa kegiatan penelitian dan pengembangan seperti pusat inovasi.

### KEUNTUNGAN DAN RESIKO PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI

Keseriusan pemerintah dalam mengembangkan Kawasan Industri bukanlah hal yang mengherankan mengingat dampak positif atau keuntungan yang bisa diperoleh dari pengembangan Kawasan Industri tersebut bagi perkembangan lingkungan di sekitarnya.

- Keuntungan dari pengembangan Kawasan Industri
- Memacu pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi  
Pengembangan kawasan industri dapat memacu pertumbuhan ekonomi menjadi lebih tinggi. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya pengembangan kawasan industri di Provinsi Banten, Jawa Barat. Pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi rata-rata nasional. Begitu pula peranan sektor industri terkait Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk Provinsi Banten dan Jawa Barat cukup tinggi diatas rasional.
  - Meningkatkan efisiensi dan kemudahan penyediaan infrastruktur  
Kawasan industri dengan infrastruktur yang lengkap dan memadai dapat menjadi suatu keuntungan bagi industri yang berada di dalamnya karena dapat mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan industri. Berbeda dengan perusahaan industri yang berdiri di luar kawasan industri yang harus membangun sendiri jalan akses, fasilitas IPAL, energi listrik dan infrastruktur lainnya. Selain itu, jarak yang berdekatan antara industri yang saling berkaitan akan mempermudah proses distribusi barang sehingga menciptakan efisiensi produksi. Dengan keuntungan tersebut, diharapkan perusahaan industri yang berada di dalam kawasan industri dapat meningkatkan produktivitas sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi industri tersebut.
  - Menyediakan lebih banyak lapangan pekerjaan  
Dengan semakin berkembangnya kawasan industri akan meningkatkan penyediaan lapangan pekerjaan salah satunya melalui pabrik yang dapat menyerap ribuan buruh/tenaga kerja. Dengan bertambahnya lapangan kerja tersebut maka pendapatan masyarakat juga akan meningkat dan berdampak pula pada peningkatan pencapaian ekonomi daerahnya. Selain itu, dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri maka secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya.

*Bersambung ke Edisi Selanjutnya.....*



# Status Kawasan Industri PT IMIP Akan Dinaikkan

**K**awasan Industri PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) di Kabupaten Morowali, Sulawesi Tenggara, akan diproyeksikan secepatnya ditingkatkan menjadi kawasan yang berstatus obyek vital nasional. Hal tersebut dinyatakan oleh Koordinator Staf Khusus Presiden, Teten Masduki, di Morowali, Sulawesi Tengah, pertengahan Januari lalu.

Menurut Teten, untuk saat ini kawasan industri berbasis nikel yang dikelola PT IMIP di Kabupaten Morowali merupakan satu satunya yang ter besar di Indonesia. Dengan fakta itu, kata Teten, peluang untuk menjadi kawasan Industri berstatus obyek vital nasional terbuka lebar.

Teten mengatakan, berbagai regulasi dan kemudahan investasi juga telah dibuat pemerintah pusat untuk mendorong industri-industri khususnya yang berada di luar Pulau Jawa dan dilibayai oleh investor luar negeri semakin berkembang.

"Sepanjang seluruh persyaratan terpenuhi, peningkatan status menjadi kawasan obyek vital nasional itu akan dapat diwujudkan dan PT IMIP dari pantauan saya sangat berpotensi mewujudkannya," kata Teten.

Teten Masduki bersama rombongan berada di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, untuk menghadiri penanaman Gerakan Menanam 50 Ribu Mangrove di Desa Labota yang dilakukan PT IMIP.

Selain ikut melakukan penanaman mangrove, Teten Masduki juga sempat memberikan kuliah umum kepada ratusan mahasiswa Politeknik Industri Logam Morowali. Siang harinya, Teten Masduki juga menyempatkan diri menghadiri peresmian masjid As Salam di kompleks perkantoran PT IMIP.

Sementara itu, terkait kegiatan penanaman mangrove, Presiden Komisaris PT IMIP, Halim



Mina mengatakan, penanaman mangrove ini merupakan upaya dari perusahaan untuk mempertahankan dan melindungi ekosistem di kawasan pesisir khususnya yang berada di sekitar kawasan industri PT IMIP di Kabupaten Morowali.

"Jumlah 50 ribu bibit mangrove ini memang belum apa-apa. Tapi seiring dengan perkembangan dan kemajuan perusahaan, kami akan terus melaksanakan kegiatan semacam ini bahkan menjadikannya sebagai program utama untuk sektor lingkungan," katanya.

Teten mengatakan, hasil kunjungannya ke Kabupaten Morowali dan kawasan industri PT IMIP akan menjadi bahan laporannya kepada Presiden Joko Widodo khususnya terkait pengembangan industri-industri strategis dan unggulan di Indonesia.

Kehadiran PT IMIP, kata Teten, merupakan bukti upaya dari pemerintah pusat untuk mendorong percepatan pembangunan industri di luar pulau Jawa. Selain itu juga untuk membuktikan bahwa kemampuan sumber daya manusia di kawasan Timur Indonesia tak kalah dengan saudara saudaranya yang berada di wilayah Barat Indonesia.

"Tak hanya industri, keberadaan PT IMIP juga membuka mata bahwa SDM yang ada di Sulawesi juga tak kalah dengan yang ada di Pulau Jawa. Artinya, kemajuan bidang pendidikan di luar Pulau Jawa juga semakin membaik," katanya.

Usai melakukan penanaman mangrove itu, Teten Masduki didampingi sejumlah pimpinan PT IMIP termasuk Presiden Komisaris, Halim Mina, melakukan kunjungan ke sejumlah pabrik yang beroperasi di dalam kawasan industri PT IMIP. **DK**



UNTUK membangun karakter positif, meningkatkan etos kerja, kinerja dan semangat bekerjasama di antara karyawan yang berbasis agama, PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) Site Morowali menggelar kegiatan Spiritual Manajemen Training (SMT).

Kegiatan yang berlangsung di gedung utama PT IMIP site Morowali awal Januari lalu ini diikuti para karyawan yang berasal dari sejumlah perusahaan yang beroperasi di dalam kawasan PT IMIP di desa Fatufia, Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali.

Sama seperti kegiatan-kegiatan sebelumnya, pihak PT IMIP juga melibatkan Penguru an Islam Alkhairaat Palu sebagai pemateri dan pelatih dalam acara pelatihan yang dijadwalkan berlangsung selama dua hari ini.

Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Kabupaten Morowali, Marwiah yang ikut meng-

## IMIP Gelar Pelatihan Spiritual Karyawan

hadiri kegiatan itu mengatakan sangat mendukung kegiatan tersebut. Dirinya bahkan berharap, hal sama juga bisa dilakukan sejumlah perusahaan lainnya yang beroperasi di Kabupaten Morowali.

"Bukan bermaksud memuji. Tapi faktanya, PT IMIP bukan hanya membuka dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi ribuan warga Morowali dan sekitarnya, tetapi juga para karyawan diberi pelatihan berwawasan spiritual untuk meningkatkan kualitas kerja, moral dan mentalnya. Ini jelas sangat luar biasa," kata Marwiah.

Namun, Dr. Lukman Taher yang memimpin tim pemateri dari Pengurus Besar (PB) Alkhairaat ke kantor IMIP Morowali mengatakan, terkait kegiatan spiritual manajemen training ini semuanya dikembalikan kepada masing-masing individu karyawan.

Jika karyawan menilai hasil kegiatan pelatihan ini dianggap biasa, tentu hasilnya juga biasa-biasa saja. Namun jika hasil kegiatan ini dianggap luar biasa, maka hasilnya juga akan luar biasa.

"Semuanya berpulang pada penilaian pribadi

di masing-masing karyawan," katanya.

Menurut Manajer Human Resource and Development (HRD) PT IMIP Site Morowali, Achman-to Mendatu, kegiatan spiritual ini merupakan sarana atau media yang disiapkan perusahaan bagi para karyawan yang ingin meningkatkan nilai-nilai spiritualitas dirinya guna meningkatkan etos kerjanya.

"Tapi apapun hasilnya dari kegiatan ini semuanya tergantung cara pandang para karyawan sebagai asset perusahaan. Apakah mau menjaga kawasan yang menjadi tempat kita mencari rejeki untuk keluarga ini atau tidak," katanya.

Koordinator Media Relation and Speaker PT IMIP, Dedy Kurniawan mengatakan, kegiatan SMT ini merupakan yang ke 4 kalinya dilakukan. Untuk pelatihan kali ini, jumlah karyawan yang ikut sebanyak kurang lebih 226 orang.

"Jumlah peserta terus meningkat karena semakin banyak karyawan yang menilai positif dan sangat ingin ikut kegiatan ini," katanya.

Salah satu tujuan utama dari SMT ini, kata Dedy adalah, menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada karyawan sehingga terbentuk sikap dan perilaku positif, efektif dan partisipatif baik sesama karyawan, karyawan dengan pimpinan dan para karyawan di lingkungan masyarakat. **DK**



# Ratusan Karyawan IMIP Aksi Donor Darah

**R**ATUSAN karyawan yang bekerja di kawasan Industri PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) mengikuti kegiatan donor darah yang diselenggarakan pihak manajemen perusahaan bekerjasama pihak dengan Palang Merah Indonesia cabang Kendari.

Menurut Koordinator kegiatan donor darah PT IMIP, Askurullah, kegiatan donor darah ini merupakan wujud kepedulian dan solidaritas sosial karyawan PT IMIP terhadap sesama manusia.

"Setetes darah menyelamatkan orang lain. Sehingga sangat penting kita mendonorkan darah sebagai bentuk kepedulian kita terhadap sesama," ujar Askurullah yang sehari-hari bekerja di Divisi Legal/Govrel Departemen Eksternal PT IMIP.

Askur mengatakan, kegiatan donor darah itu dilakukan bersama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) cabang Kendari dan Klinik Utama Permata Indah (KUPI) yang sehari-harinya melayani dan menyiapkan fasilitas pengobatan serta kesehatan terhadap lebih dari 18 ribu karyawan yang bekerja di dalam kawasan PT IMIP. Kegiatan donor darah tersebut merupakan yang ketiga kalinya digelar di dalam kawasan PT IMIP.

Menurut Askur, kesadaran karyawan untuk mendonorkan darahnya mengalami kenaikan. Kepedulian karyawan dan pentingnya berdonor sudah mulai berbudaya.

"Kesadaran tinggi ini tidak terlepas dari keseriusan pihak manajemen dan pimpinan PT IMIP membantu kegiatan ini," kata Askur seraya menambahkan bahwa jumlah karyawan yang mendonorkan darahnya dalam ke-



giatan kali ini kurang lebih sebanyak 209 orang.

Menurutnya, sebenarnya masih banyak karyawan yang ingin mendonorkan hanya saja stok kantong darah yang disiapkan pihak PMI terbatas. Selain itu, kegiatan tersebut juga berbenturan dengan jadwal kerja para karyawan.

Menurut Kepala Departemen Eksternal PT IMIP Site Morowali, Slamet V. Panggabean, dengan menyumbang darah, salah dapat memberikan keuntungan baik dari pendonor sendiri maupun penerima donor. "Pendonor akan tambah sehat. Yang menerima donor tentu jiwanya terselamatkan. Artinya, donor darah memberikan keuntungan pada semua pihak. Oleh karena itu saya mengajak dan menghimbau karyawan agar aksi donor darah ini menjadi gaya hidup," katanya.

Siamet mengatakan, kegiatan donor darah tersebut akan terus dilaksanakan secara rutin di dalam kawasan PT IMIP. Apalagi, dari tiga kali kegiatan yang sudah dilakukan jumlah karyawan yang menjadi peserta donor terus meningkat.

"Ini artinya karyawan menyambut positif. Sudah barang tentu hal ini akan kita support," ujarnya. DK

**DUA** perusahaan yakni PT BintangDelapan Mineral (BDM) dan PT Sulawesi Mining Investmen (SMI) berhasil mendapatkan proper Biru yakni penghargaan pengelolaan lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup. PT BDM merupakan founding father atau cikal bakal PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), sedangkan PT SMI adalah perusahaan industri pertambangan yang beroperasi di kawasan Industri Morowali PT IMIP di Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah.

Sesuai Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup nomor SK.696/Menlhk/Sejen/Kum.1/17/2017 tanggal 15 Desember 2017 tentang hasil penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup tahun 2016-2017 yang tembusannya baru saja diterima pekan ini, penghargaan Proper Biru diberikan kepada PT BDM dan PT SMI, karena kedua perusahaan ini dinilai telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku (telah memenuhi semua aspek yang dipersyaratkan oleh KLH).

Menurut Direktur Operasional PT BDM, Handi Yohandi, upaya dan tindakan yang dilakukan pihaknya dalam bidang lingkungan tidak terlepas dari segenap stakeholder PT BDM yang berkomitmen terhadap aktivitas penambangan yang harus bertanggung jawab dengan konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable mining) dan berwawasan lingkungan.

## Proper Biru Buat BDM dan SMI

Handi mengatakan, pihaknya sadar sepenuhnya bahwa aktivitas penambangan akan menimbulkan dampak positif dan negative bagi lingkungan sekitar. Oleh karena itu, ketika memulai penambangan perusahaan selalu berpedoman pada tata cara penambangan yang baik (*good mining practice*).

"Tujuannya, bisa mengambil manfaat se-optimal mungkin dan meminimalisir dampak negatifnya sehingga penambangan dapat dilakukan dengan aman, efektif, efisien dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan sebagaimana yang diharapkan," kata Handi.

Penghargaan Proper Biru ini, kata Handi, bukan merupakan yang pertama kalinya diraih PT BDM. Sejak tahun 2012, PT BDM ikut serta dalam program penilaian kinerja perusahaan (PROPER LINGKUNGAN).

"Sejak tahun 2013 sampai 2017 PT BDM sudah lima kali berturut-turut mendapat penghargaan Proper Biru. Ke depan, kami ingin lebih meningkatkan kinerja agar pengelolaan lingkungan semakin lebih baik," katanya.

Secara terpisah, Chief Eksekutif Officer (CEO) PT IMIP, Alexander Barus mengatakan, penghargaan proper Biru kepada PT SMI merupakan wujud nyata dari kepedulian lingkungan pihaknya selaku pengelola kawasan industri dan PT SMI selaku tenant.

"Tanpa kepedulian lingkungan yang sama

tidak mungkin penghargaan lingkungan ini bisa diraih," kata Alexander Barus.

Alexander mengatakan, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi.

Proper, kata Alexander, bertujuan untuk mendorong industri menerapkan prinsip ekonomi hijau dengan kriteria penilaian kinerja sistem manajemen lingkungan, efisiensi energi, konservasi air, pengurangan emisi, perlindungan keanekaragaman hayati, limbah B3 dan limbah padat Non B3 serta mengurangi kesenjangan ekonomi dengan menerapkan program pemberdayaan masyarakat.

"Saat ini Proper telah mendapat apresiasi dari World Bank. PROPER juga dijadikan penilaian Key Performance Index (KPI) perusahaan. Selain itu, Proper dijadikan sebagai prasyarat analisa perbankan, bahkan PROPER menjadi acuan pemberian penghargaan oleh kementerian lain," ungkap Alexander.

Alexander mengatakan, ke depan pihaknya mengharapkan seluruh perusahaan yang beroperasi di kawasan Industri Morowali PT IMIP bisa menjadikan penghargaan Proper Biru yang telah diraih PT BDM dan PT SMI sebagai contoh untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja serta kepedulian pada lingkungan hidup di sekitarnya. DK



# Menumbuhkan Budaya K3

**PERINGATAN** Bulan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di kawasan PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) yang berlangsung pada 12 Januari hingga 12 Februari 2018 dilakukan dengan menggelar berbagai kegiatan antara lain Lomba Keahlian Operasional Overhead Crane dan Lomba Cerdas Cermat terkait K3.

Makna dari peringatan ini adalah menumbuhkan budaya K3 kepada seluruh karyawan. Sebab, tujuan K3 tidak hanya untuk memberi perlindungan kepada tenaga kerja dan orang lain yang berada di tempat kerja agar terjamin keselamatannya, tetapi juga bagaimana dapat mengendalikan resiko terhadap peralatan, aset dan sumber produksi sehingga dapat dipergunakan secara aman dan efisien agar terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja. \*\*\*





# SDM di Kawasan IMIP

(Tulisan pertama dari tiga tulisan)

- ACHMANTO MENDATU -

SUATU kali dalam sebuah pertemuan di Kementerian Tenaga Kerja, saya ditanya, "Apa kesulitannya dengan karyawan yang puluhan ribu jumlahnya di daerah industri yang relatif baru dan letaknya begitu terpencil?" Saya tambahkan, "dan lebih dari 90% baru pertama kali bekerja di dunia industri."

"Apakah benar bahwa karyawan kita kalah produktif dengan tenaga kerja dari Tiongkok?" tukas si penanya menyambung pertanyaan pertama.

Saya jawab begini, "Yang saya lihat adalah potensi besar. Karyawan di Kawasan IMIP secara inheren merupakan para pekerja keras. Saya tak meragukan itu. Mereka akan sama efisien dan sama produktifnya dengan pekerja dari Tiongkok. Tidak ada alasan tidak bisa demikian."

Mengapa saya yakin bahwa karyawan kita bakal seefisien dan seproduktif pekerja dari Tiongkok yang telah masyhur di dunia sehingga membuat sebagian besar perusahaan-perusahaan raksasa manufaktur dunia mengalihkan produksinya ke negeri itu? Saya memiliki alasan kuat untuk optimis karena karyawan di Kawasan IMIP memiliki semua potensinya.

## POTENSI PEKERJA DI KAWASAN IMIP

Secara garis besar ada dua bekal utama bagi pekerja untuk bertahan dan sukses di dunia industri modern, yakni memiliki inteligensi memadai dan memiliki mentalitas industri. Inteligensi merupakan kemampuan untuk mempelajari dan memahami segala sesuatu, yang mencakup kemampuan bernalar, perencanaan, pemecahan masalah, berpikir abstrak, memahami ide yang kompleks, belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman. Salah satu ukuran yang kerap digunakan untuk mengukur inteligensi adalah IQ (*intelligence quotient*). Semakin tinggi IQ-nya berarti semakin tinggi inteligensinya secara umum. Secara normatif, IQ yang dimiliki seseorang memberinya batasan pencapaian. Diketahui untuk menjadi ilmuwan kelas dunia diperlukan IQ sekitar 120 (sekitar 8% orang memiliki potensi menjadi ilmuwan kelas dunia); diperlukan 112 untuk menjadi ahli profesional-teknikal seperti misalnya konsultan teknik (sekitar 25% orang memiliki potensi menjadi ahli profesional-teknikal yang sukses); diperlukan 104 untuk menjadi administrator dan manager sukses (sekitar 37% orang memiliki potensi menjadi manajer sukses); diperlukan 101 untuk menjadi pekerja terlatih, klerikal (tukang, pengrajin), pramuniaga/marketing; diperlukan 92 untuk menjadi tenaga kerja semi-terlatih; dan diperlukan minimal 82 untuk menjadi tenaga-kerja tidak terlatih (Kaufman, 2009). Dengan demikian, asalkan seseorang memiliki IQ rata-rata saja (90-110), maka hampir semua bidang pekerjaan terbuka untuknya.

Bagaimana dengan IQ para pekerja di Kawasan IMIP? Tidak ada data IQ pekerja di kawasan IMIP, tapi dari pencapaian pendidikan para pekerjanya bisa diperkirakan berapa skor IQ mereka. Data menunjukkan bahwa 17% berpendidikan Diploma/Sarjana/Pasca Sarjana, 78% berpendidikan SMA/SMK, dan hanya 5% yang berpendidikan di bawah SMA/SMK. Dari data itu bisa diperkirakan bahwa sekurang-kurangnya 95% pekerja memiliki IQ di atas 100 karena untuk bisa menyelesaikan pendidikan setingkat SMA/SMK dengan baik (bukan

asal lulus) diperlukan minimal IQ 100. Artinya, sekurang-kurangnya 95% pekerja di Kawasan IMIP memiliki potensi bisa melakukan hampir semua jenis pekerjaan di dalam dunia industri modern, termasuk hingga pekerjaan manajerial. Dengan kata lain, para pekerja di Kawasan IMIP adalah pekerja cerdas dengan potensi berkembang yang sangat luas. Bekal inteligensi mereka sudah lebih dari memadai. Mereka bisa belajar cepat semua model kerja dan teknologi baru yang didatangkan dari Tiongkok sekaligus dilatih untuk menguasainya.

Bekal kedua adalah mentalitas industri, berupa mentalitas bekerja keras dan berdisiplin tinggi. Tanpa keduanya, IQ yang tinggi kurang ada artinya. Hanya dengan kerja keras dan disiplin tinggi saja maka potensi IQ bisa dimaksimalkan. Telah dipastikan bahwa etos kerja keras dan berdisiplin tinggi merupakan pembeda negara-negara yang berhasil membangun dunia industrinya dengan yang masih tertinggal. Keduanya adalah pembeda antara perusahaan yang berkembang dan perusahaan yang gagal.

Lazim terdengar klaim bahwa orang Asia Tenggara termasuk Indonesia tidak memiliki mentalitas bekerja keras setinggi orang-orang dari Asia Timur, seperti Korea, Jepang dan Tiongkok. Disiplinnya juga lebih rendah. Hal itu memang seperti yang sulit dibantah. Etos kerja keras dan berdisiplin tinggi merupakan alasan dipalik Korea, Jepang dan kini Tiongkok menjadi raksasa industri dunia.

Sudah sejak ratusan tahun lalu di Indonesia para pekerja dari Tiongkok dikenal sebagai pekerja keras. Dalam buku Denys Lombard, "Nusa Jawa: Silang Budaya" (Lombard, 1996), terdapat cuplikan data yang sangat menarik tentang perkebunan tebu di pulau Jawa pada tahun 1700-an:

*"...masalah pemilihan tenaga: apakah sebaiknya mempekerjakan tenaga orang Cina yang bayaranannya mahal namun mampu bekerja keras (30 orang cukup untuk mengerjakan tanah dan merawat tanaman); atau tenaga orang Jawa... yang puas dengan upah sedikit namun harus dippekerjakan dalam jumlah yang banyak untuk menyelesaikan segala pekerjaan (dari 70 sampai 80 orang dibandingkan dengan 30 orang Cina)."*

Etos kerja keras dan disiplin tinggi itu berasal dari budaya mereka yang sangat dipengaruhi oleh ajaran Konfusius yang secara inheren mempercayai bahwa keberhasilan adalah hasil dari kerja keras. Sejak era kuno, mereka memiliki pepatah "Tidak ada seorangpun yang bangun sebelum subuh selama 360 hari setahun gagal membuat keluarganya berkecukupan." Pepatah itu mencerminkan mentalitas dasar mereka yang mengagungkan kerja keras sebagai jalar meraih kehormatan diri; bahwa kerja keras pasti akan terbayar. A hasil, dimanapun berada, mereka bekerja lebih keras dan berdisiplin lebih tinggi ketimbang kelompok lainnya. Tidak mengherankan apabila mereka juga cenderung lebih berhasil di manapun mereka berada.

Ada fakta yang sangat menarik mengenai kelompok Asian-American (warga negara Amerika Serikat yang berasal



dari Asia, khususnya dari Jepang, Korea dan Tiongkok). Mereka cukup memiliki IQ 93 untuk bisa melakukan pekerjaan profesional atau teknikal atau manajerial yang bagi White-American (warga negara Amerika Serikat kulit putih) membutuhkan IQ sekurangnya 100. Diketahui, meskipun jumlah Asian-American tidak lebih dari 2% populasi di negara tersebut, tetapi jumlah mahasiswa Asian-American di perguruan tinggi paling terkemuka di AS, misalnya Harvard mencapai 20% dan Berkeley mencapai 45%, atau jauh menjujung di atas yang diharapkan (harganya hanya 2% sesuai jumlah populasi). Padahal, dari segi skor IQ, kelompok Asian American tidak lebih tinggi ketimbang kelompok lainnya. Richard E. Nisbett, pakar inteligensi dan profesor psikologi dari Universitas Michigan, AS, dalam bukunya "Intelligence and How to get it: Why schools and cultures count" (2009) pun menyimpulkan, "Tidak terbantah lagi bahwa Asian-American meraih capaian jauh di atas capaian yang diharapkan dari skor IQ-nya. Pencapaian intelektualitas orang Asia adalah hasil keringat ketimbang otak yang istimewa."

Begitulah. Mereka lebih berhasil karena resep yang sudah diketahui bersama: mereka bekerja lebih keras dan berdisiplin lebih tinggi. Itu saja.

Jadi, apakah benar belaka bahwa pekerja kita memang kalah dalam hal etos kerja keras dan kedisiplinan dibandingkan pekerja Tiongkok? Saya punya perspektif lain. Saya meyakini bahwa pekerja kita secara inheren juga merupakan pekerja keras dan punya kedisiplinan. Mereka hanya belum terbiasa dengan pola kerja industri, atau meminjam istilah Morgan Freeman dalam film *Shawshank Redemption*, "belum terinstitusionalisasi" ke dalam budaya kerja industri. Tidak boleh dilupakan bahwa lebih dari 90% pekerja di Kawasan IMIP belum pernah bekerja di sektor industri manufaktur sebelumnya. Kawasan IMIP merupakan tempat pertama mereka bekerja di dunia industri.

Dalam dunia industri modern, kerja keras dan disiplin kerja diharuskan terjadi dalam basis harian sepanjang tahun. Di dalam jam-jam kerja yang telah ditentukan seorang pekerja harus bisa mengerahkan secepat energinya dan harus menjaga disiplinnya. Waktu kerja dan waktu istirahat ditentukan oleh perusahaan. Seorang pekerja tidak bisa suka-suka memilih kapan mau bekerja keras dan kapan mau beristirahat. Apabila tidak bisa menunjukkan kerja keras yang konsisten dan tidak bisa menjaga disiplin di waktu-waktu yang telah ditentukan, seorang pekerja dianggap berperforma rendah yang bisa berujung pada pemberhentian. Sumber perik nasanya bisa terguling.

Model kerja industri modern mirip dengan model kerja pertanian swah basah. Para petani padi swah harus bekerja dalam basis harian sepanjang tahun melakukan kerja-kerja yang tidak ada henti-hentinya, mulai dari menyiapkan bibit,



menyiapkan lahan, menanam, mengairi, mengeringkan, menyiangi, memupuk, memanen dan seterusnya. Siklusnya tidak henti. Pergi ke sawah harus dilakukan setiap hari karena batang padi dan lahan harus diperiksa harian. Keterlambatan dirawat, misalnya terjadi kekeringan di lahan atau daun padi terendam air terlalu lama bisa mengakibatkan gagal panen. Mau tidak mau, para petani padi sawah pun harus bisa secara konsisten bekerja keras dalam basis harian dan berdisiplin dengan waktu. Lakukan itu selama bertahun-tahun, terbentuklah mentalitas industri. Lakukan itu selama puluhan, ratusan tahun atau bahkan ribuan tahun, jadilah mentalitas industri sebagai bagian dari budaya keseharian. Alih-alih, ketika industri modern datang, orang-orang yang berlatar budaya dari pertanian sawah pun menjadi yang paling siap. Inilah mengapa Korea, Jepang, dan Tiongkok sangat siap ketika peluang industrialisasi datang karena orang-orangnya mayoritas berlatar tradisi pertanian sawah. Mereka telah memiliki budaya yang siap untuk dunia industri modern sejak ribuan tahun sebelumnya (Gadwell, 2008). Jadi, bukan tarpa alasan banyak kawasan industri di Pulau Jawa dibangun di sentra-sentra persawahan. Bukan saja karena ketersediaan lahan yang luas, tapi lebih penting karena penduduk sekitarnya lebih siap untuk bergabung dengan industri modern. Budaya kerja dan disiplin mereka cocok belaka.

Model kerja pertanian lahan berpindah atau peladang dan perambah hutan/laut berbeda dengan model kerja pertanian sawah basah. Para petani peladang atau perambah bisa bekerja sama kerasnya dengan para petani sawah, atau malah bisa lebih keras. Akan tetapi oleh karena sifat peladangan itu sendiri, mereka tidak harus bekerja keras secara konsisten dalam basis harian sepanjang tahun. Mereka akan bekerja sangat keras di waktu-waktu tertentu, khususnya saat buka lahan, namun kemudian bisa berleha-leha cukup panjang. Mereka bisa menghabiskan waktu mengerjakan hal-hal lain atau rehat selama masa tunggu panen karena pertanian peladangan relatif tidak memerlukan banyak perawatan. Hal serupa dilakukan oleh para perambah hutan, yang bekerja super keras saat merambah tetapi ketika sudah mendapatkan hasil bisa berleha-leha di rumah. Tidak ada yang menuntut mereka untuk terus menerus bekerja setiap hari karena tidak ada "padi" yang harus dipelihara setiap hari, yang jika tidak dilakukan bisa membuat mereka kelaparan. Pendek kata, mereka bisa memilih sendiri kapan harus bekerja keras dan kapan istirahat. Maka, budaya kerja yang berurat dalam diri mereka adalah budaya kerja keras temporer, bukan kerja keras konsisten harian. Disiplinnya juga temporer, bukan disiplin terus menerus. Alhasil, orang-orang dari latar budaya peladangan dan perambahan relatif kurang siap ketika industrialisasi modern datang. Inilah salah satu alasan mengapa sangat jarang ada kawasan industri dibangun di area yang masyarakatnya para peladang dan perambah: masyarakat kurang siap. Apabila harus juga dibangun di wilayah demikian, maka pasti ada insentif besar untuk industri di wilayah itu, misalnya di sana tersedia bahan baku industri yang melimpah. Sebagai misal, banyak industri semen dibangun di daerah kapur yang tandus di tengah masyarakat peladang, karena kapur merupakan bahan baku utama industri semen. Hal yang sama dengan Kawasan IMIP yang membangun smelter nikel di tengah masyarakat peladang dan perambah karena ketersediaan ore melimpah di wilayah ini.

Apakah konsekuensi dari industri yang dibangun di tengah masyarakat peladang dan perambah? Tentu saja proses 'penginstitutionalisasi' budaya kerja industri modern ke para pekerjanya membutuhkan waktu lebih panjang. Apabila pekerjanya datang dari tradisi pertanian sawah basah mungkin han-

ya membutuhkan waktu beberapa bulan membiasakan diri, maka pekerjanya yang datang dari tradisi pertanian ladang membutuhkan hingga beberapa tahun lamanya agar benar-benar bisa fit bekerja di dunia industri. Proses lebih lama itu diperlukan karena mereka harus mengadopsi model kerja baru yang tidak familiar dengan kerangka budaya kerja yang dimiliki. Dari budaya bekerja keras yang leluasa mengatur sendiri ritme kerja dan disiplin kerjanya, mereka ditantang untuk bisa bekerja keras dan berdisiplin secara konsisten dalam basis harian sepanjang tahun. Siapa yang cepat dan mampu beradaptasi akan bertahan dan sukses, dan siapa yang lambat atau malah gagal beradaptasi akan tersisih.

Budaya kerja keras ala peladang dan perambah yang dibawa pekerjanya ke dunia industri menciptakan inkonsistensi performa. Adakalanya begitu bersemangat bekerja dan sanggup bekerja keras melebihi siapapun, namun ada kalanya lesu kekilangan energi dan semangat. Padahal, sudah tidak ada kekeluasaan mengatur diri kapan bekerja dan kapan beristirahat. Mereka harus bekerja terus menerus di waktu-waktu yang ditentukan. Dampaknya para pekerjanya mudah mengalami fatigue atau kelelahan berlebih, baik secara fisik maupun mental karena tidak mampu mengelola energi secara efisien. Gejala yang kerap muncul adalah sakit-sakit ringan seperti sakit kepala, sakit pernafasan, sakit perut atau kejang otot (myalgia). Umumnya gejala-gejala tersebut merupakan jenis alasan tertinggi penyebab pekerjanya memeriksakan diri ke klinik perusahaan. Secara psikologis, pekerjanya juga menjadi lebih mudah frustrasi dan stres. Mereka pun mencari kambing hitam kondisinya yang biasanya diarahkan ke perusahaan. Alih-alih bersikap positif terhadap perusahaan tempatnya mencari makan, mereka malah bersikap negatif. Mereka kerap menuduh perusahaan tidak layak memperlakukan para pekerjanya, bahkan meskipun perusahaan secara objektif telah memenuhi kewajibannya. Tapi pada akhirnya, mereka yang mampu beradaptasi akan menyatu dengan ritme kerja industri modern: dari yang dulu inkonsisten menjadi konsisten, dari yang dulu kurang disiplin menjadi berdisiplin, dari yang dulu kurang suka ke perusahaan menjadi jatuh hati.

Saat ini sebagian karyawan di Kawasan IMIP berasal dari tradisi pertanian sawah, lengkap dengan mentalitas kerjanya. Mereka berasal dari wilayah pertanian sawah yang tersebar di seantero pulau Sulawesi. Secara hipotetik, mereka yang paling siap beradaptasi dengan dunia industri modern. Akan tetapi, seperti halnya jumlah yang kalah dengan pekerjanya yang berlatar belakang tradisi peladangan dan perambahan. Mahfum diketahui bersama, mayoritas penduduk dan daerah di pulau Sulawesi didominasi oleh tradisi berladang dan merambah. Hanya ada kantong-kantong khusus yang merupakan pertanian sawah basah.

"Apa yang bisa kita lakukan untuk menurunkan angka izin-izin dan izin sakit yang besar sekali. Lebih dari 500 izin setiap minggu, lebih dari 5000 kunjungan ke klinik setiap bulan?" ungkap seorang manager tenant mengajak diskusi. Saya sampaikan padanya, "Memperketat aturan mungkin tidak akan mengurangi. Ini persoalan para pekerjanya yang belum fit 100% dengan budaya kerja industri. Ketika para pekerjanya sudah mulai 'terinstitutionalisasi' dengan budaya kerja industri modern maka disiplin kerja mereka pasti meningkat. Izin-izin akan berkurang. Produktivitas akan naik."

Ya, saya sangat optimis. Sebab, para pekerjanya di Kawasan IMIP sesungguhnya adalah pekerjanya keras. Bukankah ada pepatah kuno dari Sulawesi yang bunyinya, "*Resopa temanggingi namaloma nakele pammasa dewota*" yang artinya '*Perjuangan dan kerja keras yang terus-menerus akan mendapat ridha Tuhan*'? Dengan kata lain, bagi orang Sulawesi, bekerja keras terus menerus berdimensi ilahiah. Bekerja keras secara konsisten

bukanlah sekedar untuk mencari materi, tapi juga bagian dari pengabdian kepada Tuhan.

Kerap mendengar bahwa perantau selalu bekerja lebih keras dari penduduk asli? Para perantau memang harus bekerja lebih keras karena jika gagal di negeri orang bakal lebih terhempas nasibnya. Dan faktanya, mayoritas pekerjanya di Kawasan IMIP merupakan perantau dari berbagai penjuru Sulawesi. Umumnya diketahui juga bahwa orang Sulawesi terkenal dengan kolektivitasnya. Persatuannya kuat dan di mana-mana ingin sukses bersama kerabatnya. Kondisi itu membuat mereka cenderung memiliki budaya pantang dipermalukan atau mempermalukan kerabat. Menjadi membanggakan merupakan salah satu tujuan hidup penting orang-orang Sulawesi. Ketika merantau berpantang gagal. Lihat saja tradisi uang panai yang hanya ditemukan di Sulawesi, yang membuat seorang pria yang mau menikah seorang gadis harus membayar sejumlah besar uang, yang seringkali jumlahnya fantastis. Seorang pria yang gagal mengumpulkan uang panai akan dianggap bukan lelaki potensial alias bukan pekerjanya keras. Jadi, sungguh sulit mengelakkan pernyataan bahwa para pekerjanya di Kawasan IMIP memiliki semua dorongan yang diperlukan untuk menjadi pekerjanya keras.

Per 31 Desember 2017, jumlah pekerjanya yang bekerja di dalam Kawasan IMIP mencapai 17.831 orang, tidak termasuk pekerjanya perusahaan-perusahaan kontraktor dan pemasok. Tahun ini dan seterusnya jumlahnya dipastikan akan terus meningkat. Dari jumlah sebesar itu, sebagian telah memiliki mentalitas industri yang siap menggarung dunia industri modern: sanggup bekerja keras dan berdisiplin tinggi secara konsisten dalam basis harian sepanjang tahun. Sebagian masih dalam masa adaptasi. Merupakan tugas besar perusahaan untuk membuat masa adaptasi ini berjalan sebaik mungkin.

Saat ini pekerjanya kita diuntungkan karena bekerja bersama-sama dengan orang Tiongkok yang memiliki budaya kerja yang fit dengan dunia industri modern. Para pekerjanya kita bisa belajar langsung dari mereka. Apalagi, para pekerjanya kita di Kawasan IMIP adalah pekerjanya muda yang masih luwes mengubah dirinya dan masih memiliki karir panjang. Data memperlihatkan bahwa 77% pekerjanya berusia di bawah 30 tahun (43% usia 18-24 tahun, 34% 25-29 tahun), 20% berusia 30-39 tahun, dan hanya 3% yang berusia di atas 40 tahun. Ini merupakan sebuah potensi besar bagi Kawasan IMIP untuk membentuk kawasan industri yang para pekerjanya memiliki efisiensi dan produktivitas tinggi. Apabila itu terjadi, maka tesis Paul Krugman, ekonom tersohor peraih Nobel itu, bahwa pekerjanya yang memiliki efisiensi dan produktivitas sama meskipun berproduksi di Negara berbeda pada akhirnya akan mendapatkan nilai upah yang kurang lebih sama, bisa saja terwujud.

Ada satu peristiwa yang membuat saya optimis bahwa proses adopsi budaya industri modern akan terjadi cukup cepat. Selama beberapa bulan, jalaan di depan Mesjid Al Khairat Fatufia mengalami kemacetan parah. Akibat adanya perbaikan gorong-gorong jembatan, hanya tersisa satu jalur yang bisa dilewati. Pada saat-saat jam masuk dan pulang kerja, menumpuklah karyawan di situ karena adanya *bottle-neck traffic*. Lalu, suatu hari ada aksi demonstrasi segelintir orang yang menentang para karyawan di jalan yang sudah macet itu. Walhasil lebih banyak lagi yang terjebak kemacetan di sana. Saat itu beredar kabar bahwa keesokan harinya pada jam masuk kerja (jam 6-7 pagi) akan dilakukan aksi demonstrasi di tempat yang sama. Dan apa yang terjadi pada esok harinya? Banyak karyawan yang sudah berangkat ke tempat kerja sehabis subuh. Hampir semuanya datang lebih dulu ke tempat kerja. Walhasil untuk pertama kalinya selama berbulan-bulan tidak ada kemacetan. Jalanan lancar belaka. Jadi bagaimana saya tidak bangga? Bagaimana saya tidak optimis? \*\*



## Peresmian Masjid As-Salaam PT IMIP Site Morowali



## Ground Breaking Masjid IMIP d





## Penanaman Mangrove di Kawasan Pesisir Kecamatan Bahodopi



## g Pembangunan di Desa Labota





## Little Family

**ILILAH** Kami penghuni Mess Kendari, bagian terkecil dari PT. Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) yang berkantor di Kota Kendari Sulawesi Tenggara.

Umlah karyawan penghuni Mess Kendari ini bisa dihitung jari. Ya.. Jumlah kami hanya belasan. Inipun mewakili beberapa departemen yaitu IMIP Travel dan Akomodasi, Purchasing, Warehouse dan Security MSS. Pekerjaan kami memang melayani. Pelayan yang tak kenal tangkal merah ataupun shift pergantian kerja. Pelayan yang setiap harinya mengakomodir dan mengatur transportasi ratusan karyawan yang hendak keluar masuk IMIP site Morowali hingga melayani ribuan kebutuhan karyawan yang tak ada habisnya.



Jika di Real Madrid punya Zinedine Zidane, kami di Mess Kendari punya Nopianus atau lebih akrab kami memanggilnya Bang Nober. Dialeh pengatur formasi kami setiap harinya. Beliau menjadi koordinator untuk semua civisi di Mess Kendari.

Baginya "Pelayanan Terbaik Tak Mengena Waktu". Motto itulah yang ditanamkan hingga kami menjadi tim yang solid.

Regitu padatnya schedule harian dengan tim yang berjumlah sedikit, Bang Nober selalu mengajarkan pentingnya menjadi Team Work yang solid, sehingga apapun aciatnya tuntutan kerja akan menjadi ringan. Tak hanya itu, semangat kekeluargaan yang dikortokkannya, membuat kami menjadi little family di kota Kendari.

Ber kali kali kami sering terbentuk oleh keadaan tetapi itu bukan alasan kami untuk mengeluh dan berciam. Terbentuk menjadi alasan utama kami untuk terbentuk menjadi tim yang solid, karena kami adalah satu dari bagian yang tak akan pernah terpisahkan dari IMIP.

Bisa dibbilang, kami adalah pelayan di pintu gerbang IMIP, muara dan hulu keluar masuknya karyawan hingga permintaan logistik yang tak kunjung henti. Akhir kata, segudang kenangan, keinginan, dan harapan tak akan habis kami coretkan, tetapi bagi kami apa yang terbaik bagi IMIP, itulah yang menjadi target kerja kami.

Bravo Mess Kendari... Bravo IMIP.

## Motivasi Karyawan

Motivasi karyawan merupakan salah satu bagian penting dari aspek sumber daya manusia yang akan membantu perkembangan dari perusahaan yang bersangkutan. Motivasi karyawan yang baik dan membantu sebuah perusahaan mampu dengan cepat mengembangkan bisnis usaha. Motivasi karyawan tentunya menyangkut mental dan sikap seorang karyawan dalam kaitan loyalitas dan dedikasinya terhadap perusahaan.

Menumbuhkan motivasi karyawan dengan benar merupakan modal penting agar sumber daya manusia perusahaan mampu bekerja dengan baik dan optimal merasa memiliki dan mendorong terciptanya hubungan yang baik antara karyawan dengan pimpinan dalam membangun motivasi karyawan dengan baik.

Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan.

1. Melakukan pendekatan emosional terhadap para karyawan
2. Motivasi karyawan dibangun didasarkan pada contoh suri tauladan
3. Melibatkan karyawan atau bawahan untuk memberikan usul, ide dan saran bagi pengembangan perusahaan
4. Menjelaskan mengenai visi misi, tujuan serta misi mulia apa sebenarnya yang ada di perusahaan untuk masyarakat.

**ILHAM AMAK** - Div : Laboratorium kesehatan di klinik IMIP Klinik Utama Permata Indah

**ISHAK - JOJO**

Dept Travel - Akomodasi PT IMIP *Top of Form, Bottom of Form*

## Bus Karyawan



**KEBIJAKAN** yang dikeluarkan perusahaan terkait kedisiplinan dan kewajiban mematuhi jam kerja kami sambutan dengan baik. Hanya saja, seiring dengan bertambahnya umlah karyawan di dalam kawasan PT IMIP otomatis membuat kami yang setiap hari menumpang bus karyawan untuk bisa sampai ke lokasi kerja harus siap-siap

mendapat teguran dari atasan karena keterlambatan.

Pesiko keterlambatan tiba di lokasi kerja iri terjadi karena jumlah bus yang tak sebanding dengan jumlah karyawan. Beberapa teman mengaku, harus menunggu 10 hingga 15 menit untuk mendapat giliran naik dan diantar bus karyawan ke lokasi kerja. Beruntung, hingga kini pimpinan dan pengawas kami di lokasi kerja masih bisa mengakurri. Kami berharap, semoga manajemen perusahaan bisa segera menambah jumlah bus untuk karyawan.

Selain bus, kami juga mengharapkan pemberian makanan buat karyawan bisa lebih baik penaturnya, baik dari sisi kualitas makanan maupun pendistribusiannya. Soalnya, dengan jumlah karyawan yang mencapai ribuan, untuk mendapat jatah makanan, kami seringkali harus mengantri di kantin Indonesia hingga lebih dari satu jam. Kami berharap pembangunan kantin baru bisa mempercepat proses pencistribusian makanan.

Kami juga menghimbau kepada rekan-rekan sesama karyawan untuk tidak lagi memotret dan mengupload ke media sosial masalah-masalah yang terjadi di dalam kawasan. Selain tak menyelesaikan masalah dan tak ada manfaatnya, juga malah akan merugikan kita sebagai karyawan. Mungkin saja kita keliru tapi setuju saya, penilaian kinerja itu bukan cuma berdasarkan kemampuan/keahlian/kompetensi kerja tetapi karakter dan attitude kita sebagai karyawan untuk menjaga nama perusahaan juga menjadi bahan penilaian pihak manajemen.

Sekian dan Terima kasih

**MUHAMAD ASRIN AMIR** - Dept. Ferrochrome IRNC

## Surat untuk Sahabat...

Sahabat....

Kalau ada yg bertanya apakah yg paling membingungkan di dunia ini..

Maka jawabannya adalah MANUSIA. Karena dia mengorbankan kesehatannya hanya demi uang...

Lalu dia mengorbankan uangnya demi kesehatan.

Lalu dia sangat khawatir cengar masa depannya. Sampai dia tdk menikmati masa kini. Akhirnya dia tdk hidup di masa depan ataupun di masa kini. Dia hidup seakan-akan dia tdk akan mati. Lalu dia mati tanpa benar-benar menikmati apa itu HIDUP...

Sahabat...

Bersyukullah apa yg selama ini kita dapati dan kita nikmati. Karena kita tdk tahu apa yg akan terjadi hari esok. Ketika lahir dua tangan kita kosong. Ketika meninggal kedua tangan kita juga kosong. Waktu datang dan waktu pergi kita tdk membawa apa-apa. Jangan pernah sombong karena kaya dan kedudukan. Jangan minder karena miskin.

KENAPA?...

Kaya belum tentu mulia, miskin belum tentu hina. Kaya belum tentu bahagia, miskin belum tentu menderita. Bukanlah kita semua hanyalah tamu. Dan semua milik kita hanyalah pinjaman. Tetaplah rendah hati sahabat. Tetaplah percaya diri seberapa pun kekurangan kita.

Tetaplah bersyukur dalam keadaan apapun. Hiduplah di saat benar-benar ada dan nyata. Bukan dari bayang-bayang masa lalu, maupun merencemaskan masa mendatang yang belum lagi tiba.

Pemenang kehidupan adalah orang yang tetap sejuk di tempat yang panas, yang tetap manis di tempat yg pahit. Yang tetap rendah hati meskipun telah menjadi besar, serta tetap tenang di tengah badai yang paling hebat. Hiduplah dengan bahagia karena kita memang berhak untuk bahagia

**MUH. LUTFIE ROE** - Dept. Travel dan Akomodasi

Source : Youtube (Ust. Yayat Rukhizat)

## Selintas Harapan

PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) kira-kira begitu ulah singkatannya, merupakan perusahaan industri smelter yang tepatnya berada di wilayah Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah.

Dilihat dari segi pembangunan dan perkembangannya, secara tidak langsung PT. IMIP menjadi salah satu perusahaan andalan nasional dalam sektor industri hilirisasi di Indonesia. Sungguh ini merupakan sebuah prestasi dan kebanggaan bagi kami yang bekerja didalamnya.

Terlepas dari berbagai nilai plus yang disebutkan tadi, tentunya itu semua tidak terlepas dari kerja keras para karyawan baik yang di pabrik maupun yang di perkantoran.

Memasuk tahun 2018, kami sangat berharap adanya per-

baikan-perbaikan untuk peningkatan kesejahteraan kami sebagai karyawan. Mulai dari makanan yang disalurkan perusahaan hingga pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan skill individu karyawan. Kami memahami, tak mungkin kesejahteraan karyawan naik jika tak diimbangi dengan kemampuan dan kedisiplinan kerja masing-masing individu karyawan.

Sebagai salah satu karyawan, saya pribadi ingin mengatakan bahwa paradigma berfikir bekerja pada suatu perusahaan bukanlah sekedar untuk mencari sesuap nasi untuk diri sendiri dan keluarga. Namun tanamkanlah pada diri bahwa kita bekerja keras adalah bertujuan untuk kemajuan perusahaan. Karena jika suatu perusahaan ini maju, niscaya kesejahteraan kita juga bisa lebih maju.

**TOMY ANHAR** - Dept. Ferronickel ITSS



**P**ROVINSI Sulawesi Tengah yang meliputi 13 kabupaten dan kota selama lima tahun terakhir ini mengalami surplus pangan khususnya beras yang cukup mengembirakan, kata Gubernur Sulteng Longki Djanggola.

"Kita patut syukuri karena kurun waktu 2013-2017, Sulteng tiap tahunnya surplus beras," katanya ketika membuka Rapat Kerja Daerah Evaluasi dan Pemantapan Program Pajale (Fadi, Jagung, Kedelai) dan Babe (Bawang dan Cabai) di Palu, Selasa.

Ia mengatakan Sulteng surplus beras antara 165 ribu ton sampai dengan 200 ribu ton. Pada 2018, pemerintah daerah berharap Sulteng bisa surplus beras hingga 300 ribu ton.

Surplus beras setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup mengembirakan, namun ke depan bisa meningkat lagi guna menjadikan Sulteng sebagai lumbung pangan nasional di Kawasan Timur Indonesia (KTI).

Ia mengatakan pencapaian surplus beras di Sulteng tentu tidak diperoleh dengan mudah, tetapi melalui kerja keras semua pihak terkait, termasuk peran serta TNI dan kelompok tani serta lembaga lainnya di seluruh wilayah provinsi itu.

Sulteng terus bertekad setiap tahunnya menjadi pemasok beras nasional seperti yang sudah dilakukan selama beberapa tahun terakhir ini.

Hal itu bisa diketahui dari hasil pengadaaan beras oleh Perum Bulog Sulteng yang setiap tahunnya mengalami peningkatan cukup bagus. Bahkan pada 2017, Sulteng merealisasi pengadaaan beras petani lokal mencapai 43.000 ton atau melebihi target nasional 42.160 ton.

## Sulteng Lima Tahun Terakhir Surplus Beras



Beras produksi petani Sulteng juga selama ini diantarpulaukan ke sejumlah daerah, antara lain Gorontalo, Manado, Kalimantan, dan Maluku.

Oleh karena itu, katanya, surplus beras yang selama ini telah dicapai Provinsi Sulteng perlu dipertahankan serta ditingkatkan lagi sehingga selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan kebutuhan stok nasional, juga bisa membantu daerah lainnya yang masih mengalami kekurangan beras.

Ia mengatakan keberhasilan Sulteng setiap tahun surplus beras, tentu juga berkat peran serta transmigrasi. Masuknya transmigrasi dari beberapa daerah ke Sulteng telah menjadikan

provinsi yang terletak di jantung Pulau Sulawesi ini lumbung beras dan sebagai salah satu daerah di KTI sebagai pemasok beras nasional.

Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulteng Trie Iriyani Lamakampali mengatakan pemerintah pusat dan daerah menargetkan pada 2018 pencapaian produksi padi 1.215.004 ton gabah kering giling (GKG).

Produksi padi sebanyak itu, kata dia tanpa merinci, meningkat dibanding target 2017.

Untuk mencapai target tersebut, Pemprov Sulteng menetapkan tiga strategi, yaitu pen-dayagunaan potensi lahan, peningkatan kesuburan tanah, dan pengamanan produksi. **ANT**

## Danrem : Pertanian Pintu Masuk Atasi Kemiskinan

**KOMANDO** Resort Militer 132/Tadulako, Kolonel Inf Agus Subiyanto mengingatkan bahwa pembangunan sektor pertanian adalah pintu masuk mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan pangan.

"Karena itu, pembangunan sektor pertanian telah mendapat perhatian serius pemerintah pusat dan daerah," katanya ketika menyampaikan arahan pada sekitar 600 peserta Rapat Kerja Daerah Evaluasi dan Pemantapan program Upsus Pajala (padi, jagung dan kedelai) serta babe (bawang dan cabai) yang diselenggarakan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sulteng di Palu, Selasa.

Ia mengatakan sejak 2015, TNI AD telah terlibat dalam program Upaya Khusus (Upsus) Pajala di seluruh Tanah Air, termasuk di Provinsi Sulteng.

TNI AD, kata dia, sejak tahun itu hingga

kini terus bekerja sama dengan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura baik di tingkat provinsi sampai kabupaten dan kota mendukung program Upsus Pajala di daerah ini.

Program Upsus Pajala yang sudah dimulai dari 2015, Sulteng telah menunjukkan keberhasilan cukup mengembirakan, meski masih perlu ditingkatkan lagi.

Keberhasilan yang telah dicapai dalam kurun beberapa tahun terakhir ini tentu terjadi karena peran serta dari semua pihak terkait yang bekerja keras dan bahu-membahu bersama para petani melaksanakan program tersebut di masing-masing wilayah.

Karena itu, Rakerda yang berlangsung beberapa hari ini dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk TNI, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Bulog, kelompok tani, pendamp-

ing program Upsus Pajala dan petani diharapkan dapat menghasilkan pokok-pokok pikiran untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman Pajala dan Babe di Sulteng pada 2018.

Ia juga mengatakan keberhasilan yang sudah dicapai pada tahun-tahun sebelumnya di Sulteng dapat dijadikan motivasi, semangat baru bagi semua pihak terkait untuk lebih produktif lagi dalam melaksanakan program Upsus pajala dan babe di Provinsi Sulteng ke depan.

Dia juga mengajak bersama-sama meningkatkan nasionalisme, sinergitas dan menyatukan tekad untuk melaksanakan swasembada pangan di Sulteng.

Sulteng memiliki potensi lahan yang cukup besar dan apabila potensi itu dapat dimanfaatkan secara optimal, niscaya Sulteng akan mencapai swasembada pangan. **ANT**



# Konsumsi BBM Khusus Masyarakat Sulteng Meningkat

**P**ertamina Persero wilayah Sulawesi memaparkan tingkat konsumsi bahan bakar minyak (BBM) khusus jenis Peralite, Pertamina, Pertamina Turbo, Pertamina Dex dan Solar terus meningkat di Sulawesi.

"Ada perubahan perilaku penggunaan BBM oleh masyarakat yang dulunya menggunakan BBM jenis Premium kini beralih ke BBM non-subsidi," kata Unit Manager COMM and CSR MOR VII Sulawesi, M Roby Hervindo di Yogyakarta pada kegiatan Media Gathering Saribatang, Jumat.

Roby menguraikan, berdasarkan data tahun 2017 penggunaan BBM semua jenis mengalami kenaikan konsumsi, seperti BBM jenis Peralite tingkat konsumsinya 118.259 kiloliter sedangkan 2016 hanya sekitar 37.138 kiloliter atau 218 persen lebih.

Sedangkan, BBM jenis Pertamina 8.818 kiloliter, sedangkan tahun lalu hanya berkisar 7.325 kiloliter atau naik 20 persen.

Sementara Solar 129.389 kiloliter yang pada 2016 hanya 128.316 kiloliter atau naik lebih satu persen.

"Untuk Pertamina Turbo 5,36 kilo liter dan Pertamina Dex 24 kiloliter sebab 2016 jenis BBM ini belum dipasarkan," terang Roby.

Sementara, konsumsi BBM jenis premium di tahun 2017 mengalami penurunan 241.739 kilo liter di banding 2016 lalu 314.396 kilo liter atau kurang dari 23 persen.

Tingkat konsumsi BBM nonsubsidi saat ini cukup diminati masyarakat, hal itu terbukti dengan meningkatnya jumlah konsumsi, meski harga jual BBM jenis nonsubsidi ini sedikit diatas premium, namun hal ini tidak mempengaruhi minat masyarakat.

Kini harga jual BBM jenis peralite di sarana pengisian bahan bakar umum Rp7.800/liter, kemudian Pertamina Rp8.900/liter.

"Peralihan konsumsi ini, karena masyarakat mulai memahami keunggulan produk khususnya peralite dan Pertamina," jernya.

Lebih lanjut dirinya menjelaskan, meski konsumsi premium menurun 23 persen na-



mun Pertamina tetap menyediakan BBM sesuai sekemennya masing masing, sehingga kebutuhan BBM ditingkat masyarakat tetap terpenuhi.

Keunggulan peralite dan Pertamina, urainya, jauh lebih irit dibanding BBM jenis premium, sehingga jarak tempuhnya cukup tahan dan cocok digunakan untuk perjalanan jauh. **ANT**

## Eks Undata akan Dibangun RS Bertaraf Internasional

**SULTENG** bakal memiliki rumah sakit bertaraf internasional. Rumah sakit tersebut rencananya akan dibangun di bekas Rumah Sakit (RS) Undata Palu, jalan Suharso Palu, Kelurahan Besusu Barat, Kecamatan Palu Timur.

Pertengahan Februari 2018 lalu, Pemprov Sulteng menggelar rapat membahas rencana pelelangan pemanfaatan bekas RS Undata untuk pembangunan rumah sakit bertaraf internasional. Rapat dipimpin Asisten Perekonomian dan Pembangunan, Setdaprov Sulteng, B Elim Somba.

Rapat yang digelar di ruang rapat asisten dihadiri Kepala Dinas Kesehatan Sulteng, Reny Lamadjido, unsur Bappeda Sulteng, BPKAD, Dinas Pendapatan, Dinas Penanaman Modal dan P2TSP, serta beberapa OPD terkait.

Asisten B Elim Somba mengatakan, rapat tersebut dilaksanakan untuk membahas pemanfaatan aset Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah khususnya aset bekas Rumah Sakit Undata di Jalan Suharso Palu. Dia menjelaskan, pemanfaatan aset tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah juga harus dimanfaatkan pada bidang kesehatan atau pembangunan rumah sakit yang bertaraf internasional.

Pengelolaan rumah sakit bertaraf internasional tersebut diserahkan kepada pihak ketiga. Elim mengatakan, kebijakan pemerintah daerah ini dibuat dengan me-

lihat kebutuhan masyarakat Sulawesi Tengah akan perlunya rumah sakit yang bertaraf internasional.

"Sehingga ke depan tidak perlu lagi masyarakat Sulteng berobat keluar negeri atau keluar daerah karena rumah sakit yang diharapkan akan dibangun pada aset pemerintah provinsi tersebut, yakni di bekas Rumah Sakit Undata Jalan Suharso," katanya.

Dalam rapat Elim meminta kepada OPD terkait agar menyiapkan dokumen sesuai kewenangannya guna persiapan pelelangan pemanfaatan lokasi tersebut. Karena pemanfaatan aset pemerintah dilakukan pihak ketiga maka harus disiapkan dokumen dan tata caranya, supaya seluruh proses dan pelaksanaannya nanti sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, dan tidak ada yang melanggar ketentuan hukum.

Elim mengatakan saat ini sudah ada beberapa investor yang bermohon untuk memanfaatkan bekas rumah sakit pemerintah tersebut.

Sejak pelayanan kesehatan dipindahkan ke RS Undata yang baru di Jalan Martadinata, kondisi bangunan RS Undata lama kini banyak yang sudah rusak. Dindingnya penuh coretan dengan cat. Bahkan menimbulkan kisah horor yang beredar di masyarakat di bekas rumah sakit itu.

**RADARSULTENGOFFLINE**



**J**IKA anda seorang pehobi pelesiran alias traveler, cobalah jalan-jalan ke Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah. Di Kecamatan Bungku Selatan tepatnya di Desa Buleleng, anda bisa terkejut mendapati secuil keindahan surga di sana.

Namanya Air Terjun Buleleng. Kok mirip nama salah satu daerah di Provinsi Bali? Ya, kebetulan lokasi air terjun itu masuk dalam wilayah Desa Buleleng yang mayoritas dihuni warga transmigrasi asal Bali.

Untuk mencapai lokasi air terjun ini, jika kita berangkat dari Desa Fatufia, Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, dibutuhkan waktu kurang lebih dua jam menggunakan kendaraan bermotor. Jika kita berangkat dari Bungku, Ibukota Kabupaten Morowali, waktu tempuhnya kurang lebih tiga jam.

Dari jalan raya utama Trans Sulawesi yang menghubungkan Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, kita harus berbelok lalu menempuh jalan tanah berbatu sepanjang kurang lebih 1,5 kilometer masuk ke kawasan pemukiman transmigrasi. Karena jalan masuknya belum rata, tak ayal badan kita akan berkali-kali terguncang. Namun jangan khawatir, udara sejuk dan suasana asri pebukitan yang hijau akan meredakan rasa mual sekaligus menghilangkan kebosanan.

Kurang lebih 20 menit perjalanan, akhirnya kita tiba di lokasi air terjun Buleleng. Suara gemuruh ribuan liter air yang jatuh menghujam bebatuan langsung menyambar telinga kita. Rasa capek dan pegal seketika terobati saat mata kita menyaksikan keindahan alam ciptaan Yang Maha Kuasa.

"Tiket masuknya pak," kata Mustar, warga setempat yang mengaku menjaga dan merawat lokasi wisata air terjun Buleleng ini sambil menyerahkan sel lembar tiket seharga Rp 2.500 per orang kepada penulis.

Usai meniti jembatan yang terbuat dari dua batang kayu bulat sepanjang tujuh meter, akhirnya kita tiba di lokasi air terjun.

Di tempat ini tersedia tujuh pondok beratap ijuk tanpa dinding yang dapat disewa pengunjung untuk menaruh barang atau sekedar tidur-tiduran dengan harga Rp 50 ribu per satu pondok.

Air terjun setinggi kurang lebih 10 meter ini memiliki bentuk yang sempit pada bagian puncaknya dan berundak pada bagian bawahnya. Tentunya, hal ini akan menjadi sebuah lukisan yang menarik. Airnya tidak langsung turun menuju kubangan kolam yang ada di bawah. Namun jatuh dan mengalir lewat undakan-undakan (tingkatan-tingkatan) batu.

Tak hanya satu, air terjun Buleleng memiliki tiga kubangan dengan kedalaman berbeda-beda. Pengunjung bebas memilih hendak menceburkan diri dan berenang atau sekedar berendam di salah satu kubangan air terjun itu.

Konon kabarnya, jika kita mau mendaki bukit yang ada di sekitar air terjun Buleleng itu, akan ditemukan lagi satu air terjun yang



## SEBUTIR BERLIAN DI POJOK MOROWALI

Oleh: **DEDY KURNIAWAN**

paling tinggi. "Cuma untuk menuju ke lokasi itu kita harus mendaki dan memutar bukit," kata Sari, salah satu pengunjung.

Namun sayangnya, keindahan dan keasrian lokasi wisata air terjun Buleleng yang masih alami dengan pohon-pohon besarnya ini agaknya belum dilirik baik oleh pemerintah atau swasta. Ini dapat dilihat dari ketidakterseediaan penginapan, rumah makan, toilet atau bahkan tempat sampah.

Di beberapa sudut terlihat sampah bekas pembungkus makanan atau minuman pengunjung berserakan.

"Setiap minggu saya mengumpulkan dan membakar sampah-sampah itu pak," kata Mustar.

Menurut Mustar, dua tahun yang lalu pernah ada sejumlah orang pemerintahan dari Pemda Morowali datang berkunjung. Saat itu, ia mendengar lokasi air terjun Buleleng ini akan dilengkapi fasilitasnya oleh pemerintah. Namun hingga kini belum terealisasi.

Minimnya fasilitas, membuat pengunjung sedikit kesulitan saat hendak berganti pakaian. Mustar sendiri hanya mampu membangun toilet darurat berdinding plastik bekas spanduk di belakang rumah yang ia tempati di dalam lokasi wisata air terjun Buleleng.

"Cuma satu ini yang ada pak," kata Mustar sambil mempersilahkan dua pengunjung perempuan yang hendak bersalin pakaian menggunakan toilet daruratnya itu.

"Sebaiknya pemerintah setempat lebih memperhatikan tempat tersebut agar kedepannya pengunjung lebih tertarik lagi dan merasa nyaman bahkan puas dengan fasilitas dan kondisi permandian tersebut," kata Herlan, seorang pengunjung.

Ketiadaan fasilitas ini yang membuat kunjungan ke air terjun Buleleng minim. Setiap pekan, kata Mustar, jumlah pengunjung yang datang paling hanya berkisar 20 hingga 30 orang. Kecuali saat libur lebaran atau sekolah, tempat itu menjadi ramai dengan pengunjung.

Namun apa pun itu, yang jelas keindahan air terjun Buleleng adalah sesuatu yang pantas untuk dikunjungi para traveler. Apalagi buat para karyawan yang sehari-harinya disibukkan dengan rutinitas di pabrik, kantor atau di lapangan.

Menikmati pesona keindahan air terjun Buleleng sambil berleha-leha merendam kaki di sungainya yang sejuk, dingin dan menyegarkan badan, bisa menjadi terapi alami untuk membuat pikiran lebih fresh lagi. Nggak percaya!!! Ayo dicoba. \*\*



## Tadulako, Pahlawan Perang di Padang Sunyi

*Mengisi waktu liburan di pantai atau di pegunungan mungkin sudah biasa. Sesekali cobalah mengisi waktu liburan dengan berkunjung ke Lembah Megalit Besoa di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Di sini, kita akan menyaksikan arca-arca atau patung batu unik dari zaman prasejarah sambil menikmati berjalan di atas pematang sawah juga menyaksikan kerbau berkubang.*

Lembah megalit Besoa terletak sekitar 1000 meter di atas permukaan laut. Un-

tuk menuju ke situs purbakala yang menyimpan cerita dari zaman prasejarah itu kita harus berjalan kaki kurang dari 1 kilometer melewati persawahan dan kerbau-kerbau petani yang sedang berkubang.

Di lembah ini ratusan arca batu bisa kita temukan. Tapi, yang paling mudah dicapai adalah situs arca Tadulako. Ini adalah arca panglima perang yang tersisa dari zamannya. Berdiri di atas sebuah bukit arca ini menghadap ke arah barat ke arah matahari terbenam.



Dikisahkan oleh tetua adat setempat, Tadulako adalah panglima perang yang tersisa dari sebuah perang suku di zaman sekitar 3000 Sebelum Masehi. Ia dikutuk menjadi batu setelah dipukul kepalanya oleh seorang perempuan musuh dengan batang alu.

"Itu kisah turun-temurun yang saya ketahui sampai kini tentang Tadulako. Tidak ada yang dapat memastikan sejak kapan kisah ini muncul, tapi dari perhitungan peneliti kisah ini ada sejak ribuan tahun lalu," tutur Munis Taro (75), tetua adat Besoa.

Di dekat arca Tadulako ini kita juga akan menemukan kalamba. Ini yang menarik, sebab arca ini dulunya adalah bak mandi para putri raja. Bentuknya seperti ember besar. Hanya saja ini terbuat dari batu, bukan plastik. Untuk memastikan kebersihannya, kalamba ini mempunyai tutup yang juga terbuat dari batu alam.

Begitu yang dikisahkan Munis Taro, tetua adat yang sejak lama setia menjaga dan menceritakan warisan leluhur ini kepada para wisatawan atau peneliti yang datang berkunjung.

Jika kita mau lagi berlelah-lelah berjalan di sekitar kawasan ini ada lagi sebuah arca tidur yang di atasnya dipahatkan simbol-simbol unik. Sayangnya, belum ada yang mengetahui apa makna simbol berbentuk manusia dan cagak yang terpahat di atas arca.

Berkunjung ke lembah megalit ini terasa terlempar jauh ke masa lalu. Ke masa prasejarah di mana manusia belum mengenal tulisan, sambil mengagumi keindahan Nusantara, bersyukur pada sang Maha Kuasa dan membayangkan tingginya peradaban leluhur kita di masa lalu. Dan tentu menemani Tadulako yang sendiri di padang sunyi.

Sekarang, kita kembali dari pengembaraan ke masa silam itu. Kita masih punya tujuan menarik. Kabarnya ada banyak kuliner tradisional di kawasan ini. Salah satunya adalah Beko. Penasaran menyicipinya? (JGB)

## Beko, Kuliner Khas Lembah Megalitikum

**N**AH, usai "menyapa" arca-arca dari zaman prasejarah di Lembah Megalitikum Besoa, Sulawesi Tengah, kita bisa menyicipi Beko, kuliner khas di Lembah Besoa. Kuliner ini terbuat dari pisang sepatu muda yang dimasak dengan daging sapi.

Bahan-bahan untuk membuat Beko ini sangat sederhana, yakni pisang sepatu mentah dan daging sapi. Bumbunya daun sereh, kemangi, daun jeruk, garam dan cabai rawit hijau yang ditumbuk halus.

Cara memasaknya pun tidak ribet. Mula-mula daging sapi diiris dadu seperti membuat sate, dan pisang sepatu dipotong kecil-kecil. Sementara itu air secukupnya dididihkan di wajan. Setelah air mendidih, masukkan daging sapi dan pisang sepatu yang sudah diiris. Biarkan beberapa menit hingga daging sapi dan pisang itu masak setengah matang. Lalu masukan bumbu daun sereh, kemangi, daun jeruk, garam dan cabai rawit yang sudah ditumbuk halus.

lunggu beberapa menit kemudian Beko sudah masak dan siap di-

hidangkan. Aroma campuran daun jeruk, sereh dan kemangi menjadikan Beko wangi dan mengundang selera.

Moh Abal, salah seorang warga dari Palu, Sulawesi Tengah yang datang menelusuri jalur trekking di Lembah Besoa mengaku masakan ini enak. "Memang enak. Asli. Benar-benar pedas rasanya. Dan makin enak karena ada pisangnya," aku Abal.

Elisabeth Poba'a (40), warga Besoa, mengaku makanan ini tidak ada di daerah lain karena khas daerah setempat. "Masakan ini tidak ada daerah lain. Ini bisa langsung dimakan juga dengan nasi atau pisang. Tergantung selera," kata Elisabeth.

Jika suatu saat Anda ke Lembah Besoa, sempatkanlah menyicipi makanan ini. Asal tahu saja, makanan ini hanya ada saat pesta perkawinan atau hajatan besar lainnya di daerah itu. Tapi jika penasaran ingin menyicipinya, Anda tinggal meminta tolong pada warga setempat untuk membuatnya. **KCM**





## Mengunjungi Pabrik Pembuatan Alat Berat

Seorang produsen Amerika sedang menunjukkan pabrik pembuatan alat berat kepada tamu yang merupakan pelanggan potensial dari Albania. Waktu siang hari, saat jam makan siang, peluit pabrik berbunyi dan dua ribu pria dan wanita segera berhenti bekerja dan meninggalkan gedung.

Tamu: "Pekerja Anda, mereka melarikan diri! Anda harus menghentikan mereka!"

Produsen Amerika: "Jangan khawatir, mereka akan kembali."

Dan memang, tepat pada pukul satu peluit berbunyi lagi, semua pekerja kembali dari istirahat mereka ketika tur berakhir.

Produsen Amerika: "Nah, sekarang, mesin mana yang ingin Anda pesan?"

Tamu: "Lupakan mesin, saya cuma ingin beli peluit itu?"

## Tips Sukses Interview Melamar Kerja

Berikut ini ada beberapa tips sukses saat interview kerja, di antaranya adalah:

Duduklah dikursi pelamar, jangan minta dipangku HRD hanya untuk nunjukkin kamu orang yang mudah bergaul.

Pingsan bukan pilihan terbaik menghindari pertanyaan, kecualli kamu artis.

Saat bingung menjawab pertanyaan jangan pernah teriak: «Mohon dibantu yaaa... prok prok prok...»

Ketika ditawarkan gaji awal jangan berkata «Naikin atau pilih tirai nomor 4.»

Kalau sudah tidak kuat dengan pertanyaan interview, jangan mencoba mencari kamera dan melambai-lambai.

Membantu ibu pergi ke pasar bukanlah pengalaman marketing yang patut untuk diceritakan.

Jawab pertanyaan susah dengan: «Bagus... pertanyaan bagus. Menurut anda sendiri bagaimana?»

Jangan menekan bibir sang interviewer dan berbisik: «Aku tahu apa maumu...»

Saat ditanya pengalaman, jangan dijawab dengan «Maaf pak, saya ga mau inget-inget masa lalu saya, perih rasanya...» (malingin muka)

Pada saat hening, jangan memecahkan gelas. Pertama, kamu bukan Dilan apalagi Dian Sastro. Kedua, yang beresin siapa entar?

Meskipun yang interview itu teman akrab, gak perlu kita ngomong «Woy cuy, elu yg interview? Hahay, abis ini kita mabok yuk?»

Mencukur kumis hendaknya dilakukan sebelum interview jangan pada saat interview.

Kalo ditanya: «Bagaimana seandainya kamu gagal dalam pekerjaan ini?» jangan pernah menjawab: «Ya ga papa pak, kesempurnaan ini hanya milik Tuhan...»

Selamat Mencoba...



## Tiga Karyawan Lucu

Ada tiga orang karyawan bekerja di kantor yang lokasi kantornya di tingkat 30. Satu saat ketiganya turun mencari makan siang.

Setelah kembali, seluruh listrik mati dan otomatis lift gedung tersebut tidak berfungsi.

Bagaimana ketiganya bisa naik ke lantai 30 sedangkan hari itu ada pekerjaan yang urgen dan harus diselesaikan. Ketiganya memutuskan naik lewat tangga manual. Caranya sambil naik tangga sambil cerita.

Yang pertama sebut saja si Jojon, bertugas cerita dari lantai 1 sampai di lantai 10 dengan cerita yang lucu-lucu.

Yang kedua si Kadek kebanyakan cerita dari tingkat 11 sampai tingkat 20 dengan cerita yang serem-serem. Nah keduanya melaksanakan tugas dengan baik dan tak terasa karena lucu ceritanya si Jojon, mereka sudah di lantai 10.

Begitu juga! saking seremnya cerita si Kadek langkah mereka semakin cepat dan tak terasa mereka bertiga sudah di lantai 20.

Sekarang giliran si Boni bercerita dari tingkat 21 sampai tingkat 30 dengan cerita yang sedih-sedih. Si Boni pun mulai alicisahnyanya yang sedih-sedih dan tanpa di sadari mereka naik sambil menangis. Karena sedihnya cerita si Boni, mereka sudah berada dilantai 29.

Tinggal 1 lantai lagi mereka sudah mau masuk kantor, dan si Boni bilang masih ada lagi 1 cerita yang sedih dan paling sedih dari semua cerita saya kata si Boni.

Kedua temannya tidak mau mendengar lagi ceritanya karena sudah tak sanggup menangis lagi. Tapi si Boni maksa tinggal satu lagi cerita-

ku dan inilah yang paling sedih. Akhirnya sebelum masuk di ruang kerja mereka dilantai 30 kedua temannya mengijinkan yah sudah cerita saja ceritamu yang terakhir itu sebelum masuk kantor.

Ceritanya yang terakhir itu betul-betul menyedihkan dan paling sedih dari semuanya. Ternyata ceritanya yang terakhir itu yaitu :

**KUNCI KANTORNYA KETINGGALAN DI SECURITY LANTAI 1...**

## Ada yang Bisa Saya Bantu?

Seorang pengusaha muda baru saja memulai perusahaannya sendiri. Dia baru saja menyewa kantor yang indah dan telah dilengkapi dengan barang-barang antik.

Ada pengunjung pertama kantor itu datang. Lalu sambil mendekati ke pengunjung, pengusaha muda itu mengangkat telepon dan mulai berpura-pura sedang melakukan transaksi besar.

Setengah jam kemudian, akhirnya ia menutup telepon dan bertanya ke si pengunjung, "Ada yang bisa saya bantu?"

Jawab pengunjung: "Ya, Aku datang untuk mengaktifkan saluran telepon Anda."



# IMIP INDONESIA MOROWALI INDUSTRIAL PARK



BINTANG DELAPAN  
TERMINAL

PIMPINAN, DIREKSI, KARYAWAN DAN KARYAWATI

# PT. IMIP

Mengucapkan

*Gong Xi Fa Cai*

Selamat Menyambut Tahun Baru China 2569  
16 Februari 2018

2018

Year of The Dog